



**MENAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) PADA SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN
(SUBP) DI KABUPATEN SOLOK**

TESIS

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**AFRIDEL.DN
NIM.1702011001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BATUSANGKAR**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tesis atas nama AFRIDEL.DN NIM. 170211001 dengan judul: “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok”, memandang bahwa Tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan dan dilaksanakan sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 5 Agustus 2021

Pembimbing I



Asmendri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197008252000031001

Pembimbing II



Dr. Elda Herlina, M.Pd.
NIP. 197403202008012011

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **AFRIDEL DN, NIM. 1702011001**, judul: **MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PADA SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP) DI KABUPATEN SOLOK**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr.Hj. Demina.M.Pd NIP. 196906252000032001	Ketua Sidang		
2	Dr. Asmendri, S.Ag, M.Pd NIP. 197008252000031001	Pembimbing I		
3	Dr. Elda Herlina, M.Pd NIP. 197403202008012011	Pembimbing II		
4	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd NIP. 196609141999032003	Penguji I		
5	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag, M.Pd NIP. 197108012003121003	Penguji II		

Batusangkar, 19 Agustus 2021
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd
NIP. 196609141999032003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AFRIDEL.DN**
NIM : 1702011001
Tempat/ tanggal Lahir : Solok, 19 Agustus 1977
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok**" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



AFRIDEL.DN
NIM.1702011001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk penyelesaian Tesis yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok”. Tesis ini juga sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar magister (S-2), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada IAIN Batusangkar. Shalawat dan Salam buat junjungan umat Islam sedunia yakninya Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua termasuk diantara ummat Rasulullah yang mendapatkan syafa’at di yaumul akhirat nantinya, aamiin yaa rabbal ‘alamiin. Selanjutnya, dalam penulisan Tesis ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta jajaran.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar beserta jajaran
3. Ketua Prodi Dr. Hj. Demina, M.Ag serta Bapak / Ibu Dosen IAIN Batusangkar, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya pada penulis selama menjalani pendidikan.
4. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Elda Herlina, M.Pd selaku pembimbing II telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis guru, karyawan dan tata usaha serta komite SMPN 2 Gunung Talang yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibunda Yusnimar dan Ayahanda Danuir Dt Mudo, memberikan doa dan perhatian kepada saya dalam penyelesaian pendidikan ini.
7. Teristimewa teruntuk almarhumah Istriku tercinta Widya Ningsih S.Pd, kedua orang putraku tersayang Hidayatul Vikry Pratama dan Alkholifi Zikri Hamizan yang selama ini memberikan do’a restunya kepada penulis

8. Orang-orang yang terkasih serta adik-adik, sanak saudara yang telah semangat, do'a dan restu selalu untuk bangkit kembali serta Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, semoga menjadi amal ibadah yang ikhlas, dan dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Amin

Batusangkar, 19 Agustus 2021

AFRIDEL.DN

ABSTRAK

AFRIDEL. DN, NIM. 1702011001 Judul Tesis : **Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok.** Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam Tesis ini adalah bagaimana Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data yang didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta diklasifikasikan dan dipaparkan melalui kalimat yang efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan prosedur; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Hasil penelitian ini terungkap bahwa: (1) pada tahap perencanaan, ditemukan bahwasanya pelaksanaan perencanaannya sudah berjalan baik dan demokratis (2) pada tahap pelaksanaan, ditemukan bahwa pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan, namun masih butuh manajemen yang tepat dan akurat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, hal ini ditunjukkan dengan telah dilaksanakannya PPK pada SUBP di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan cara menanamkan nilai-nilai utama PPK diantaranya; karakter religius, nasionalisme, integritas. (3) pada tahap evaluasi, segala kegiatan yang dilakukan, diharapkan adanya pantauan atau evaluasi dari segala hal yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian dari segala program yang diterapkan. Sudah terlihat bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam mengevaluasi semua kegiatan, namun jika terkendala maka tahap evaluasi paling tinggi dibawa ke forum rapat kepala sekolah kabupaten solok.

ABSTRACT

AFRIDEL. DN, NIM. 1702011001 Thesis Title: **Management of Strengthening Character Education (PPK) at Pesantren-Based Public School (SUBP) in Solok Regency.** Postgraduate Program in Islamic Education Management Study Program at the State Islamic Institute (IAIN) Batusangkar.

The main problem in this thesis is how the Management of Strengthening Character Education (PPK) in Pesantren-Based Schools (SBP) at SMP Negeri 2 Gunung Talang, Solok Regency. The purpose of this implementation is to find out how the form of planning, and evaluation of Character Education Strengthening Management (PPK) in Pesantren-Based Schools (SUBP) at SMP Negeri 2 Gunung Talang, Solok Regency.

The type of research is field research (Field Research). The data used are data obtained through observation, interviews and documentation. Data processing is carried out in a qualitative descriptive manner, then described and classified and presented through effective sentences. Data collection techniques used are: Observation, Interview and Documentation Methods. Data analysis techniques used descriptive techniques with procedures; (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data used in the study used triangulation techniques through observation, interviews and documentation, as well as combining various data collections and data sources.

The results of this study revealed that: (1) at the planning stage, it was found that the implementation of the planning had gone well and democratically (2) at the implementation stage, it was found that the school had tried its best in carrying out activities, but still needed proper and accurate management of activities. conducted in schools, this is shown by the implementation of PPK at SUBP at SMP Negeri 2 Gunung Talang, Solok Regency by instilling the main values of KDP including; religious character, nationalism, integrity. (3) at the evaluation stage, all activities carried out, it is hoped that there will be monitoring or evaluation of everything that has been carried out with the aim of measuring the extent to which all programs have been implemented. So, it already exists that the principal plays an active role in overseeing all activities, but if there are problems, the highest evaluation is brought to the Solok district principal meeting forum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSRTACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Defenisi Operasional	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	13
1) Manajemen Pendidikan	13
2) Konsep Kurikulum Terintegrasi	19
3) Sekolah Menengah Pertama	26
4) Pendidikan Pesantren	26
5) Sekolah Umum Berbasis Pesantren	31
6) Penguatan Pendidikan Karakter	32
B. Penelitian yang Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	53
1. Profil SMP Negeri 2 Gunung Talang	53
2. Prestasi yang Pernah Diraih	56
3. Pengelolaan Sekolah	59
4. Program Unggulan Sekolah	62
5. Program 5S	62
6. Program Adiwiyata	62
B. Temuan Khusus	63
1. Perencanaan PPK pada SUBP di SMPN 2 Gunung Talang	63
2. Pelaksanaan PPK pada SUBP di SMPN 2 Gunung Talang	70
3. Evaluasi PPK pada SUBP di SMPN 2 Gunung Talang	74
C. Pembahasan	75
1. Perencanaan PPK pada SUBP di SMPN 2 Gunung Talang	75
2. Pelaksanaan PPK pada SUBP di SMPN 2 Gunung Talang	78
3. Evaluasi PPK pada SUBP di SMPN 2 Gunung Talang	82

BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Data Siswa	6
TABEL 4.1 Peringkat yang diraih di bidang O2SN	39
TABEL 4.2 Peringkat yang diraih di bidang Porseni	39
TABEL 4.3 Peringkat yang diraih di bidang Prestasi Guru	40
TABEL 4.4 Peringkat yang diraih di bidang Adiwiyata	40
TABEL 4.5 Prestasi mendapatkan MoU dengan sekolah lain	41
TABEL 4.6 Ratio Guru terhadap murid	41
TABEL 4.7 Kegiatan Pembelajaran 2020/2021	42
TABEL 4.8 Pola manajemen (Kepala Sekolah)	42
TABEL 4.9 Sarana dan Prasarana	43
TABEL 4.10 Program Unggulan Sekolah	43
TABEL 4.11 Pengorganisasian Kegiatan	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR. 4.1. Sholat Berjamaah	52
GAMBAR. 4.2 Forum Annisa	53
GAMBAR. 4.3 Upacara Bendera	53
GAMBAR. 4.4 Pramuka	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	71
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Komite.....	74
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan TU.....	75
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Wakakur.....	76
Lampiran 6. Pedoman Wawancara dengan Wakasis.....	78
Lampiran 7. Pedoman Wawancara dengan Guru.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka peranan Pendidikan sangat besar. Jika kualitas pendidikan seseorang bagus, maka peluang untuk meningkatkan kualitas daya saing juga semakin tinggi. (Zainuddin Maliki : 2008). Di Indonesia terdapat dua model pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan pondok pesantren. Antara pesantren dan sekolah memiliki bentuk dan idealisme yang berbeda. (Ian Craib : 1986). Pola pendidikan di pesantren lebih menitik beratkan pada penguasaan ilmu agama. Lulusan dari pondok pesantren diharapkan dapat mencetak ahli- ahli agama atau agamawan. Pada awal mula pesantren didirikan, banyak santri yang belajar dengan niat tulus agar bermanfaat dunia dan akhirat. Mereka ingin menjadi penyambung lidah Rasulullah untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Mereka tidak peduli dan tidak terlalu berharap dengan ijazah. Namun seiring berjalannya waktu, pesantren mesti peduli dengan target lulusan pesantren tersebut. Ijazah dapat digunakan untuk melamar pekerjaan dan juga untuk melanjutkan studi. Selain itu lulusan pesantren juga banyak berperan dalam sektor politik dan sektor lainnya. (Asrori S. Karni).

Pola Pendidikan umum adalah pendidikan dalam bentuk sekolah yang memberikan mata pelajaran pengetahuan umum, yang diharapkan dapat lulusan yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Keunggulan Lembaga pendidikan sekolah dibandingkan dengan Lembaga pendidikan lain ada pada pengembangan sains dan teknologi. Lembaga pendidikan sekolah pada zaman sekarang banyak berhadapan dengan berbagai persoalan kenakalan remaja yang umum terjadi pada saat sekarang. Kondisi ini harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, penyelenggaraan pendidikan, dan juga masyarakat luas. Perhatian ini terutama bagaimana dari segi aspek menekan kenakalan remaja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan

menghindari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik.

Sekolah Berbasis Umum Pesantren (SUBP) mendapat tanggapan yang positif dari warga masyarakat. Respon positif ini terjadi karena banyak masyarakat yang merasa tidak puas dengan lembaga pendidikan yang sudah ada, baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan pesantren. Warga masyarakat sangat menginginkan lembaga pendidikan memberikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang sangat berat. Kenakalan remaja sangat banyak terjadi seperti penyalahgunaan narkoba, meminum minuman keras, tawuran antar pelajar dan warga serta pergaulan bebas yang menyebabkan meningkatnya angka kehamilan diluar nikah dan banyaknya kasus aborsi illegal. Hal ini sangat berdampak kepada masa depan anak-anak. Oleh karena itu diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan modern dengan pendidikan pesantren sehingga anak tetap mampu merespon perkembangan dunia modern, namun juga memiliki dasar keagamaan yang kuat sebagai landasan pembentuk moral sehingga tidak terbawa arus dan dampak negatif dari perkembangan tersebut.

Munculnya Sekolah Berbasis Umum Pesantren (SUBP) sebagai jawaban dari berbagai tuntutan dan permasalahan di atas. Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 ini disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan yang menjadi tugas dari sekolah atau satuan pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan cara sinkronisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan seluruh yang berkepentingan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) telah diterapkan di Kabupaten Solok, yang mana sudah diperoleh data sebanyak 17 sekolah SMP yang menerapkannya. Salah satunya adalah SMP Negeri 2 Gunung

Talang Kabupaten Solok. Istilah Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) karena pada SMP Negeri 2 Gunung Talang, Kabupaten Solok, SBUP tersebut dinamakan SUBP berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Umum Berbasis Pesantren pada Satuan Pendidikan Dasar di Kabupaten Solok. SUBP diadakan dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik yang memegang teguh nilai-nilai agama. Dimana peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan oleh Pemerintah Pusat, dengan tetap berakar pada nilai-nilai agama dan budaya. Sehingga masyarakat kabupaten Solok ke depan menjadi masyarakat yang memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi tantangan global (Tim Penyusun *SUBP* : 2018). Oleh karena itu, pendidikan yang mengutamakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah penting untuk dilakukan. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sudah ada sejak lama, tidak ada sumber yang jelas siapa yang pertama kali mencetus pendidikan karakter. Ada yang berpendapat bahwa pertama kali pendidikan karakter disampaikan oleh FW Foerster (1868-1966), seorang paedagog asal Jerman. Beliau mula-mula memperkenalkan pendidikan karakter yang menekankan dimensi etika spiritual dalam proses pembentukan spiritual pribadi, sebagai reaksinya atas kewujudan pedagogi natural Rousseauin, dan instrumentalisme pedagogis Devweyan (Agus Wibowo : 2012). Sementara Agus Wibowo mengartikan pendidikan karakter sebagai:

Pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter

luhur itu menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pola pendidikan dengan cara membiasakan penanaman nilai-nilai dan norma-norma karakter baik kepada anak didik sehingga perilaku dan karakter peserta didik tersebut dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan sekolah yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti bagaimana manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (SUBP) dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di Kabupaten Solok yang terdapat sebanyak 17 SMP yang serupa, dan peneliti tertarik disebabkan juga oleh beberapa hal: 1. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini, yang sangat besar pengaruhnya terhadap moral generasi yang dapat membawa kepada hal yang positif dan juga negatif. Titik Triwulan Tuti, Trianto mengemukakan, memang perlu disadari bahwa saintek adalah merupakan lapangan kegiatan yang terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia Titik (Triwulan Tuti: 2008). Disini jelaslah bahwa *high tech high touch* akan selalu bersama manusia yang akan selalu berkembang peradabannya bersama sains dan teknologi itu sendiri. Nurudin Site mengemukakan pemikirannya bahwa teknologi telah didewakan atau dipertuhankan untuk kemudian dijadikan indikator kemajuan, penilaian atau nyawa perilaku manusia. Tentu harapan suatu lembaga khususnya Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Kabupaten Solok, dengan memasukkan informasi dan teknologi diharapkan dapat membawa nilai positif dalam pengembangan diri siswa secara islami.

Warga Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang, secara umum adalah muslim, namun masih perlu upaya penekanan pemantapan nilai-nilai iman dan pengembangan kehidupan spiritual

secara islami, karena hal ini tidak dapat dijelaskan dengan keimanan yang tertanam dalam diri seorang Muslim.. 3. *Input* siswa Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang, secara umum berlatar belakang pendidikan SD dan sederajat, yang sudah jelas bekal ilmu-ilmu keislaman masih minim, sehingga hal tersebut berpengaruh atas tindakan-tindakan yang masih perlu dikembangkan secara islami. Persoalan iman, secara hak, memang hanya Allah SWT yang mengetahui iman seseorang, sehingga apabila manusia hendak mengukur nilai-nilai iman seseorang akan mengalami kesulitan, sebab iman dan taqwa berada dalam hati, yang tahu hanyalah Allah SWT dan dirinya sendiri.

Hasil wawancara awal berkenaan dengan guru dan siswa di Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kepala Sekolah yang menyampaikan ada beberapa program unggulan sekolah yang diterapkan pada saat ini adalah : 1) Program menggalakkan ibadah wajib dan sunnah, 2) Program sholat Duha sebelum jam masuk dilaksanakan setiap hari, 3) Program sholat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari, 4) Program Puasa sunnah dilaksanakan setiap Senin dan Kkamis, 5) Program gerakan gemar sedekah (GEBUGAS) dilaksanakan setiap hari, 6) Program Tahfiz Al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran khusus siswa, 7) Program Forum annisa' setiap hari Jum'at, 8) Program Muhadaroh setiap hari jum'at dengan pelaksanaannya oleh kelas yang dipergilirkan, 9) Program Qultum setiap jum'at, 10) pesantren Ramadhan yang mana siswa diinapkan selama 2 hari dilokasi dengan didampingi guru pendamping. Program tersebut penanggung jawab langsung dipimpin oleh kepala sekolah, wakil penanggung jawab oleh waka kurikulum dan koordinator pelaksanaan adalah waka kesiswaan bersinergi dengan pembina osis dan semua guru maupun pegawai dilibatkan dalam pelaksanaannya. Data guru yang kami temukan adalah sebanyak 46 orang guru, ini sudah memenuhi standar rasio dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMP sebanyak 1:20, dengan jumlah guru sebanyak 46 Guru seharusnya siswa yang dididik adalah sebanyak 960 siswa dan siswa yang ada pada saat ini sebanyak 813 siswa, jadi ini sudah ideal dalam jumlah rasionya.

Namun dalam pelaksanaan menurut kepala sekolah menyatakan bahwa dalam ibadah, busana pada umumnya dapat disimpulkan masih perlu peningkatan dan pembinaan, pembiasaan dan pelatihan, untuk itu program pelatihan dan pembiasaan dijadikan tatanan dan aturan yang baku dan dijalankan dengan tertib dan teratur selama enam semester (3 tahun) insya Allah akan dapat membentuk akhlak yang baik disebabkan telah terbiasa. Berdasarkan uraian di atas bahwa Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang dalam menjalankan program pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai yang bercirikan Islam, dalam program pembelajaran berupaya mengembangkan sebuah kurikulum yang memuat Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 02 Februari 2021, peneliti mewawancarai beberapa guru dan masyarakat sekitar. Ditemukan bahwasanya sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang telah mulai menerapkan SUBP sejak 2017, sebelumnya masih sekolah umum biasa, yang mana banyak siswa yang ditemukan dulunya suka ngelem, tidak adanya pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, akhlak anak banyak yang bermasalah, Mengenai Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang, peneliti juga menemukan data tentang jadwal mulai sekolah adalah jam 07.15 sampai dengan jam 15.15 wib, program dalam kelasnya adalah sebelum belajar wajib bertadarus terlebih dahulu, begitu juga dengan pakaian yang dipakai sebagai seragam wajib siswa yaitu hari Senin dan Selasa memakai putih donker, Rabu dan Kamis pakai batik dan rompi, Jum'at pakaian muslim dan peci, Sabtu pakai pakaian olah raga dan juga pramuka. peneliti juga melakukan wawancara terhadap Bapak Dedi sebagai wali murid pada tanggal 18 Agustus 2020 di Solok beliau menyampaikan bahwa idealnya yang memberikan pendidikan yang berbasis pesantren itu adalah sekolah yang benar-benar pesantren, namun tidak berkemungkinan juga dengan sekolah umum (SMP) untuk menerapkan pola-pola pesantren dalam metode pembelajaran dan seluruh aktivitas di sekolah, saya selaku wali murid sangat berharap kepada sekolah ini untuk dapat

mengubah tingkah laku dan perangai anak saya di sekolah Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang ini.

Peminat SMP Negeri 2 Gunung Talang ini sejak diberlakukannya SUBP ini semakin tahun semakin meningkat, data yang kami temukan total siswa untuk tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

TABEL 1. DATA SISWA

NO	Kelas	Jumlah
1	VII	276 SISWA
2	VIII A	278 SISWA
3	IX A	259 SISWA
	TOTAL	813 SISWA

Untuk menyukseskan program SUBP di SMP Negeri 2 Gunung Talang menurut Kepala Sekolah terdapat berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu oleh semua komponen yang bertanggung jawab di Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang diantaranya adalah: 1. Persoalan yang berkaitan dengan materi model pembelajaran, dan evaluasi capaian hasil pembelajaran dari manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Disini peran guru dan semua perangkat sekolah diharapkan mampu dalam memberikan materi-materi pembelajaran yang berbasis pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP), dimana guru harus bisa menyiasati pembejaran yang akan diajarkan dengan model pembejaran yang berbasis pesantren dengan memasukkan materi kepesanterannya, agar siswa bisa mendalami sikap santri dalam belajar. 2. Persoalan tenaga pendidik dan kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran dengan Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 02 Gunung Talang. Semua perangkat sekolah harus bisa memberikan contoh yang baik sebagai sekolah

umum yang berbasis pesantren, mulai dari berpakaian, bertutur kata, bersikap, dan lain-lain. Jika semua instrumen sekolah sudah mampu menerapkan hal tersebut maka suasana sekolah akan mulai merasakan suasana pesantren, namun jika ada salah satu yang tidak melaksanakan maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3. Persoalan sarana dan prasarana yang merupakan faktor penting untuk mendukung suksesnya program dengan Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang.

Sarana dan prasarana dalam lingkungan Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang sangat menentukan berjalannya program, karena untuk menciptakan Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang setidaknya sekolah sudah menyediakan sarana ibadah dan sudah menyiapkan instrumen yang *mendukung program-program yang sudah ditetapkan sekolah. 4. Persoalan pembiayaan untuk mendukung program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Pembiayaan merupakan hal yang penting, tanpa biaya mungkin program tidak akan jalan dengan maksimal, pembiayaan dalam menerapkan Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang selain biaya BOS juga ada dana dari APBD dan lainnya, yang tentunya dana tersebut bersumber dari sumber yang jelas dan tidak melanggar hukum dalam mendapatkannya. Dengan adanya dana, program SUBP bisa diterapkan dengan sesuai perencanaan. 5. Dukungan lingkungan masyarakat yang merupakan bagian yang perlu dipertimbangkan dalam penggalian potensi untuk memperkuat penyusunan program dengan manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Masyarakat adalah instrumen penting dalam menentukan kesuksesan program SUBP, karena ia secara tak langsung akan memberikan dampak dalam pembentukan sikap siswa, jika masyarakat mendukung maka, masyarakat akan menciptakan suasana SUBP di sekolah tersebut dan akan menjadi pelopor dalam kegiatan yang berbasiskan pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tergugah untuk meneliti secara komprehensif dengan judul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok. Selain itu, subfokus dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melaksanakan Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Kabupaten Solok.

Sedangkan sub fokus penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan dalam manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Evaluasi dalam manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen penguatan pendidikan karakter

- (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok?
 3. Bagaimana evaluasi dalam manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan dalam melaksanakan Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. (George R. Terry : 2011) Sekolah Umum Berbasis Pesantren adalah Sekolah Umum yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, memahami, dan

menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui beberapa mata pelajaran dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sekolah penyelenggara adalah Sekolah Umum Berbasis Pesantren pada Satuan Pendidikan Dasar meliputi jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Solok. (Perbup Solok No 3 th 2018).

2. Pendidikan Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak :

- a) Tesis ini untuk memenuhi persyaratan program Pascasarjana dalam pengambilan program Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batu Sangkar
- b) Tesis ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa prinsip-prinsip dalam penyusunan materi pembelajaran di SMP Negeri 2 Gunung Talang dengan Model Sekolah Umum Berbasis Pesantren dalam setiap materi mata pelajaran dan segala aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Hasil Penelitian ini agar dapat bermanfaat sebagai penambahan koleksi buku-buku ilmiah, di perpustakaan program Pascasarjana IAIN Batu Sangkar, Perpustakaan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Gunung Talang dan Perpustakaan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna atau bermanfaat di berbagai lembaga di lingkungan suatu pendidikan, terutama para pengelola satuan pendidikan (pengurus, ketua,dll), pendidik, peserta didik, tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan, dan masyarakat yang merupakan komponen penting yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa serta mensukseskan penacapaian suatu tujuan dari pembelajaran.

a. Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian yang ditemukan tentang desain model internalisasi nilai-nilai islam dalam mata kuliah etika bisnis, dapat berguna bagi para Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan model Sekolah Umum Berbasis Pesantren, sehingga dapat mengarahkan para pendidik dan tenaga kependidikan lebih baik dalam pembentukan karakter peserta didik berakhlakmulia.

b. Bagi Peserta Didik

Tesis ini, berguna dan bermanfaat bagi peserta didik dengan pengembangan model sekolah umum berbasis pesantren, peserta didik mendapatkan ilmu-ilmu agama Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan dirinya, dan mendapatkan bimbingan secara langsung dalam mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi masyarakat Lingkungan

Desain manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat mendorong para tenaga pendidiknya termotivasi dalam upaya memahami ajaran islam, sehingga mampu menjadi seorang muslim yang baik. Bahkan masyarakat secara langsung dapat mengambil manfaat sebagai panutan maupun ketauladannan dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Tesis ini berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di Kabupaten Solok”. Agar Penelitian ini dapat terarah, maka untuk mendukung pembahasan pada bab ini, peneliti akan memaparkan landasan teori yang berkaitan dengan judul tersebut. Landasan teori yang dimaksud adalah suatu teori yang diperlukan dan relevan dengan pembahasan penelitian antara lain tentang konsep manajemen Pembelajaran, Kurikulum Terintegrasi, Sekolah, Pesantren, dan Penguatan Pendidikan Karakter.

1. Manajemen Pendidikan

Istilah Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah sering kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat Manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa Manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah Manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Gaffar (1989) mengemukakan bahwa Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Menurut E. Mulyasa Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actualiting) dan pengawasan (controlling), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi. Asmendri (2012) menjelaskan secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan studi atau praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan, sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Aspek manajemen pendidikan meliputi: (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen kesiswaan, (3) manajemen tatalaksana, (4) manajemen sarana dan prasarana, (6) manajemen keuangan sekolah, (7) manajemen organisasi sekolah, (8) manajemen humas, dan (9) manajemen layanan khusus sekolah.

a. Tujuan

Pendidikan Tujuan Manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pokok mempelajari Manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut shrode dan voich (1974) tujuan utama Manajemen pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan

kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

b. Manajemen Personalia/Kepegawaian dan Fungsi Manajemen Pendidikan

Personalia berasal dari bahasa asing yaitu *personnel*, maksudnya golongan dari masyarakat yang kehidupannya dilakukan dengan bekerja dalam kesatuan kerja pemerintah atau swasta. Di sekolah dasar, personalia adalah semua karyawan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan lain-lain (Asmendri, 2012).

Manajemen personalia mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penata laksana, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah dasar. Kegiatan mengatasi ketenagaan edukatif dan non edukatif ini mencakup keseluruhan proses penyelenggaraan ketenagaan dengan menyajikan arus dokumen yang terdapat pada setiap tindakan dan kegiatan dalam bidang ketenagaan (Eka Prihatin:2011).

Dalam proses Manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin (Kepala Sekolah), yaitu perencanaan (*planning*), perngorganisasian (*organizing*), Penggerakkan (*actuating*) dan pengawawan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut bintoro tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prajudi atmosurodirdjo, mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. SP. Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2) **Pengorganisasian (*organizing*)**

Kata organisasi berasal dari bahasa latin, organum yang berarti alat, bagian, anggota badan. Mooney, seorang eksekutif general motors dalam bukunya *the principle of organization* (1947) mendefinisikan organisasi sebagai kelompok dua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merancang organisasi perlu memperhatikan empat prinsip yaitu, koordinasi, scalar, fungsional dan staff. Pengorganisasian menurut handoko (2003) ialah (1) penentuan daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan pula oleh handoko (2003) pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Meskipun para ahli Manajemen memberikan definisi berbeda-beda tentang organisasi, namun intisarinnya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif termasuk organisasi pendidikan.

3) Penggerakkan (*actuating*)

Kepemimpinan merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan Manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan sesuatu yang benar (*people who do think right*), sedangkan menejer mengerjakan sesuatu dengan benar (*people do right think*). Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Pemimpin adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan.

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Menurut Stoner (1988), semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

c. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah (Asmendra:2012).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks kurikulum yang sesuai dengan tingkatan ataupun jenis pendidikan yang berlangsung (Asmendra:2012).

d. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan kegiatan dari hal-hal yang berhubungan dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Manja:2017).

Mulyono (2008) mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan (Baharuddin, dkk:2010). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dapat juga diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran (Prihatin:2011).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan

dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Heryati dan Muhsin:2014)

2. Kurikulum Terintegrasi

a. Pengertian Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum menurut W.J.S Purwadarminta adalah susunan rencana pengajaran (W.J.S Purwadarminta:1991). Kurikulum berasal dari bahasa Latin, *Curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis, *courier* yang berarti berlari (S. Nasution:1991). Kurikulum dalam bahasa arab berasal dari kata “*manhaj*”. Arti kata “*Manhaj*” (kurikulum) bermakna jalan terang atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan (Omar Mohammad al- Toumy al-Syaibany:1979).

Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik (2003: 3-4) dilihat dari dua sisi:

- 1) Pandangan lama (tradisional), kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang mesti diselesaikan oleh peserta rapat untuk mendapatkan ijazah.
- 2) Pandangan baru (modern), kurikulum bersifat luas, tidak hanya sejumlah mata pelajaran akan tetapi juga semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Dari penjelasan beberapa pengertian kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum ini harus disesuaikan dengan tujuan satuan pendidikan suatu sekolah dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Zakiah Daradjat menjelaskan lebih lanjut bahwa ada dua jenis

tujuan yang terkandung dalam kurikulum suatu sekolah. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara langsung. Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan dan tujuan ini, digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid-murid setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan di sekolah tersebut.

1) Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu bidang studi

Demikian halnya suatu bidang studi/mata pelajaran suatu sekolah juga mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan ini, digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid-murid setelah mereka mempelajari suatu bidang studi/mata pelajaran pada suatu sekolah tertentu.

c. Isi Kurikulum

Isi kurikulum dari satuan sekolah dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu: Jenis bidang studi dan isi program setiap bidang studi.

d. Peranan dan Fungsi Kurikulum

1) Peranan Kurikulum

Dalam penyusunan suatu kurikulum yang akan dijalankan dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari suatu falsafah dan budaya masyarakat tempat kurikulum akan dilaksanakan dan secara luas tidak terlepas dari falsafah bangsa secara menyeluruh. Dalam membentuk suatu karakter bangsa maka kurikulum memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Iskandar Wiryakusuma dan Usman Mulyadi, menjelaskan bahwa kurikulum memiliki peranan-peranan meliputi Peranan Konservatif, Peranan Kreatif dan Peranan Kritis dan Evaluatif.

Konservatif yakni berperan mewariskan nilai-nilai budaya melalui pendidikan yang disusun dalam kurikulum. Sedangkan peranan kreatif yakni kurikulum disusun bersumber dari tatanan yang telah ada dan dapat berperan mengembangkan potensi anak didik dan

mendorongnya untuk bertindak kreatif. Peranan kritis dan evaluatif dimana budaya masyarakat dari waktu ke waktu selalu berkembang, dan tidak semuanya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, maka kurikulum pendidikan disusun secara terintegrasi dengan dunia nyata yang dapat mengembangkan sikap kritis dan menjadi alat kontrol sosial budaya sekaligus mampu membawa mendorong siswa untuk memperbaiki masyarakat.

2) Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum, Iskandar Wiryakusuma dan Usman Muyadi, mengemukakan pemikiran *Alexander Inglis*, meliputi:

- a) *The adjustive of adaptive* (Fungsi penyesuaian)
- b) *The integrating Function* (Fungsi pengintegrasian)
- c) *The differentiating Function* (Fungsi deferensiasi)
- d) *The prapaeddetic* (Fungsi penyiapan)
- e) *The selective Function* (Fungsi pemilihan)
- f) *The diagnostic* (Fungsi diagnostik),

Fungsi penyesuaian, karena lingkungan selalu berkembang, kurikulum dapat berfungsi membimbing untuk membawa siswa mampu menyesuaikan diri dilingkungan mereka berada. Fungsi pengintegrasian /perpaduan kehidupan individu dalam masyarakat dapat saling mempengaruhi yang sifatnya bisa positif dan bisa negatif, maka kurikulum berfungsi mengarahkan anak didik melalui pengalaman belajar mampu melakukan pengintegrasian sesuai dengan norma-norma masyarakat lingkungannya. Fungsi deferensiasi/perbedaan; kenyataan yang terjadi bahwa setiap individu murid mempunyai potensi, karakter, bakat, kemampuan yang berbeda, maka kurikulum suatu sekolah harus mampu melayani pengembangan individu-individu yang akan hidup di masyarakat.

Fungsi penyiapan; Naluri manusia selalu ingin hidup berkelompok dan berkawan dan keinginan untuk berkembang, lebih maju dan keinginan untuk meraih yang lebih tinggi dalam

kehidupannya, maka hal ini dalam penyusunan kurikulum harus mampu mempersiapkan anak-anak didik untuk melanjutkan studi ketingkat yang lebih tinggi dan membangkitkan minat meningkatkan dirinya melalui belajar untuk mencapai keinginan yang hendak dicapai. Fungsi pemilihan; dalam penyusunan kurikulum, harus selektif dan terorganisir sehingga dapat mengarahkan para siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat masing-masing, sehingga sanggup menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasyarakat yang beraneka ragam.

Fungsi diagnosa; suatu model kurikulum yang mengarahkan siswa mampu memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan mampu mengembangkan dirinya serta mampu menyesuaikan diri dengan keluarga, masyarakat. Selanjutnya kurikulum harus mampu mengarahkan kepada para siswa sanggup memecahkan masalah-masalah dalam keluarga, masyarakat yang pada akhirnya mengetahui kekurangan/kelemahan dan sanggup memperbaiki dirinya dengan bimbingan gurunya.

e. Organisasi Kurikulum

Menurut yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2005) organisasi kurikulum merupakan sebuah pola atau bentuk penyusunan dari bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam organisasi kurikulum ini lebih lanjut diperluas dalam struktur kurikulum serta strategi penyusunan kurikulum.

1) Struktur Kurikulum

Dalam struktur kurikulum dikenal dengan istilah struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal adalah suatu kurikulum berkenaan apakah kurikulum tersebut diorganisasi dalam bentuk mata pelajaran secara terpisah (*separate subject*), atau kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut dengan bidang studi (*broadfields*), atau kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran

maupun bidang studi.

Struktur vertikal adalah suatu kurikulum berkenaan dengan apakah kurikulum tersebut dilaksanakan melalui: sistem kelas, di mana kenaikan kelas dilaksanakan disetiap tahun secara serempak, atau sistem tanpa kelas, di mana perpindahan tingkat program ke tingkat program berikutnya dapat dilakukan di setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman lain, atau kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas. Dalam struktur ini mencakup sistem unit waktu yang digunakan apakah sistem semester atau caturwulan. Unit waktu tersebut akan mempengaruhi jadwal pembagian waktu setiap bidang studi/isi kurikulum masing-masing kelas atau materi masing-masing program.

2) Strategi

Strategi pelaksanaan kurikulum terlihat dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara di dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara didalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.

f. Jenis Kurikulum

Menurut B.Suryasubrata (2005: 4) membagi jenis kurikulum menjadi tiga macam yakni:

- 1) *Separated Subject Curriculum*,
- 2) *Correlated Curriculum*
- 3) *Integreted Curriculum*

Sementara itu menurut Iskandar Wiryakusuma dan Usman Mulyadi, kurikulum terdiri dari empat jenis yaitu: 1). *Separated Subject Curriculum*, yaitu kurikulum mata pelajaran terpisah/ tidak menyatu; 2). *Correlated Curriculum*/Kurikulum korelatif, yaitu pelajaran yang saling berhubungan; 3). *Integrated Curriculum*, yaitu kurikulum terpadu; dan

4). *Developmental Activity Curriculum*, kurikulum pengembangan aktivitas.

Lebih lanjut Subrata maupun Iskandar menjelaskan pada intinya adalah sebagai berikut:

- 1) *Separated Subject Curriculum*. Kurikulum jenis ini merupakan kurikulum yang penyajian mata pelajaran dalam bentuk terpisah atau tidak menyatu serta tidak ada hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.
- 2) *Correlated Curriculum (Broad Field)*. Kurikulum jenis ini merupakan kurikulum yang mata pelajarannya saling berhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, sehingga saling memperkuat antar mata pelajaran yang dihubungkan.
- 3) *Integrated Curriculum (Brodmit)*. Kurikulum jenis ini terdapat koordinasi, perpaduan dijadikan satu, sehingga tidak ada batas diataranya dan dalam penyajiannya terpadu secara menyeluruh.
- 4) *Developmental Activity Curriculum*. Kurikulum jenis ini berorientasi pada pengembangan aktifitas, tergantung tingkat perkembangan anak didik, Kurikulum jenis ini juga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu kurikulum jenis ini juga dapat saling menguatkan. Contohnya dalam mata pelajaran olahraga dan kesehatan, dalam prakteknya bahwa menjaga kesehatan dengan dilakukan dengan bentuk olahraga yang teratur dan dipandu dengan pemberian makanan yang bergizi. Aktivitas pada kurikulum ini disesuaikan dengan kondisi usia, sarana yang tersedia dan lingkungan pendidikan.

g. Konsep Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum terintegrasi merupakan sistem pendekatan kurikulum yang saling berhubungan antar komponen yang ada. Seluruh komponen yang ada saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Konsep kurikulum terintegrasi menitikberatkan pada

keseluruhan yang terintegrasi dari bagian-bagian serta unsur-unsur yang ada yang menjadi satu kesatuan. Berbagai disiplin ilmu dilibatkan dalam kurikulum terintegrasi. Disiplin ilmu tersebut berguna untuk memberikan pengalaman yang luas bagi siswa. Siswa akan memahami konsep secara keseluruhan dan sesuai dengan kenyataan. Selain itu siswa juga akan mendapatkan pengetahuan berbagai disiplin ilmu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Kurikulum terintegrasi mengintegrasikan berbagai komponen secara seimbang. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah komponen proses, komponen produk dan komponen masukan. Komponen proses fokus pada pembentukan konsep berpikir dan cara belajar yang berguna untuk pengembangan kognitif peserta didik. Pembentukan tingkah laku merupakan fokus dari komponen produk. Sedangkan komponen masukan fokus pada mata pelajaran tertentu yang sistematis dan logis yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dari ketiga pokok integrasi tersebut diharapkan peserta didik dapat berkembang kemampuan dan tingkah lakunya melalui pengalaman belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa kurikulum terintegrasi menghilangkan batas-batas mata pelajaran sehingga tersaji saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Beberapa mata pelajaran diintegrasikan sehingga tidak nampak lagi pembatasan dan tidak ada lagi materi pelajaran yang terpisah-pisah. Semuanya menjadi satu kesatuan dalam unit pembelajaran.

3. Sekolah Menengah Pertama

a. Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdapat interaksi social didalamnya. Sekolah juga merupakan suatu wadah organisasi yang terdiri antara interaksi antara pribadi pendidik dan peserta didik serta warga sekolah. Sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989

menyebutkan bahwa sekolah merupakan suatu satuan pendidikan yang berjejang dan berkelanjutan untuk menyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Daryanto (1997:544) menjelaskan bahwa sekolah merupakan bangunan atau lembaga yang terjadi didalamnya proses menerima dan memberi pelajaran.

b. Fungsi Sekolah

Fungsi sekolah sangat banyak. Dalam aspek sosial, pendidikan memiliki kegunaan membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan pengelolaan komponen-komponen sekolah, melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi. Secara garis besar fungsi sekolah adalah:

Mendidik calon warga negara yang cerdas dan dewasa, 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat, 3) Mengembangkan cita-cita profesi atau kerja, 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, 5) Pengembangan pribadi (realisasi pribadi).

Penyelenggara pendidikan dipercaya oleh masyarakat sebagai alat untuk membentuk kepribadian diri individu dalam masyarakat, mendidik warga negara menjadi lebih baik dan nantinya diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

c. Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah SD sebelum SMA. SMP merupakan jenjang pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah pusat dalam program wajib belajar sembilan tahun. SMP berada pada naungan pemda setempat yang dinaungi oleh dinas pendidikan.

4. Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, yang ditambah dengan awalan pe dan akhiran an “pesantrian” yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren di Indonesia berawal dari masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Para

pemeluk agama Islam ingin belajaran dan mendalami ajaran Islam. Belum ada sumber pasti tentang awal munculnya pesantren di Indonesia. Sejarah awal berdirinya pesantren tahun 1399 M oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang menjadi pusat penyebaran Islam di Pulau Jawa.

Sistem pendidikan Nasional menjadikan pesantren salah satu bentuk pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan sejenis pesantren suda ada sejak lama bahkan semenjak kekuasaan Hindu-Budha. Islam tinggal melanjutkan dan mengislamisasi lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Pola pendidikan pesantren khususnya di Indonesia terjaga dari dahulu sampai sekarang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih tidak membuat sistem pendidikan pola pesantren menjadi kuno, akan tetapi pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pola pendidikan pesantren berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya. Jika pola pendidikan umum interaksi peserta didik dengan pendidik pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB, maka pendidikan pesantren interaksi pendidik dengan peserta didik terjadi 24 jam. Peserta didik tinggal di asrama dan diawasi langsung oleh pembina asramanya. Pola pendidikan pesantren juga berbeda dengan pola pendidikan sekolah umum. Pada pendidikan pesantren, pola pendidikan melalui sistem pengajian yang dikomandoi oleh Kiyai dan sepenuhnya berada di bawah pengawasan kiyai tersebut. Kiyai pesantren sangat kharismatik dan memiliki independensi dalam hal mendidik para santrinya. Beberapa ciri khas pesantren yaitu: 1) Berdiri sendiri. Pesantren berdiri berdasarkan inisiatif dan keinginan dari kiyai dan ulama yang menjadi rujukan pada pesantren tersebut. 2) Kepemimpinan tunggal. Jika disekolah umum pengambilan keputusan lebih banyak dengan musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan masih berada di tangan kiyai. Pengaruh kiyai sangat besar terhadap kebijakan yang diambil di pesantren tersebut. 3) Sistem hidup bersama. Dalam kompleks pesantren tinggal kiyai, guru-guru dan para santri. Mereka hidup rukun dan saling membantu. 4) Sifat kegontongroyongan.

Karena santri tinggal diasrama, maka sifat gotong royong ditanamkan kuat melalui kerjas sama antar santri dan kiyai dalam berbagai hal.

Ciri khas lain yang dimiliki sistem pendidikan di pesantren adalah tentang metode pendidikan yang digunakan masih menggunakan cara tradisional. Begitu juga sumber belajar juga menggunakan kitab-kitab kuning lama. Ciri khas utama dari pendidikan pesantren ini adalah penekanan secara harfiah pada suatu kitab tertentu sehingga menyebabkan analisa santri lemah. Sistem pengajaran pada pesantren ini menggunakan sistem halaqah.

Pola pendidikan pesantren lebih fokus kepada nilai-nilai ibadah yang dilakukan oleh santri. Santri wajib taat menjaga dan melaksanakan ibadah-ibadah harian, taat patuh dan memuliakan guru. Hal ini dapat memudahkan santri untuk menerima dan memperoleh ilmu agama dari kiyai. Materi pengajaran di pesantren juga berbeda dengan sekolah umum lainnya. Materi pengajaran di pesantren lebih kepada pembahasan dan pengkajian kitab klasik. Misi utamanya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia santri. Sehingga hal ini memberikan pengaruh yang besar terhadap moral anak bangsa dalam melawan penjajah dan perolehan kemerdekaan bangsa Indonesia tidak terlepas dari peran para santri yang telah ditanamkan oleh kiyai tentang cinta tanah air.

b. Komponen Pesantren

Setiap pesantren memiliki metode dan kurikulum yang berbeda sesuai dengan kebijakan masing-masing kiyai. Akan tetapi terdapat beberapa persamaan dalam segi fisik dan non fisik. Dari sisi fisik, terdapat 4 komponen yang terdapat pada pesantren, yaitu: 1) Kiyai sebagai pemimpin. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kiyai merupakan pemimpin tunggal di pesantren tersebut. Kiyai menjadi pendidik sekaligus panutan bagi santri dalam akhlak dan tingkah laku. 2) Santri sebagai peserta didik. Peserta didik dalam pesantren adalah santri. 3) Setiap pesantren umumnya memiliki masjid sebagai pusat kegiatan di pesantren tersebut. Masjid merupakan pusat peribadatan. Selain itu masjid juga menjadi pusat

pendidikan dan pengajaran. 4) Di pondok pesantren, santri tinggal di asrama. Artinya, santri belajar sekaligus bermukim di pondok tersebut. Hal ini memberikan dampak positif kepada santri karena dapat terawasi dan dikontrol 24 jam.

Dari segi non fisik, ciri khas pesantren adalah dalam hal metode yang digunakan. Umumnya setiap pesantren menggunakan metode klasikal, yaitu sistem halaqah. Komponen utama dari pesantren terdiri dari beberapa hal berikut ini:

1) Pondok

Kata Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya adalah tempat bermalam. Setiap pondok pesantren harus memiliki tempat bermalam (asrama) bagi santrinya. Santri di sebuah pesantren biasanya tidak hanya warga sekitar namun juga banyak yang datang dari luar daerah yang ingin memperdalam ilmu agamanya. Maka kehadiran asrama bagi santri adalah hal yang sangat penting untuk menampung santri yang datang dari luar daerah tersebut. Selain itu, asrama atau tempat bermalam juga sangat penting bagi pendidikan di pesantren karena santri dapat diawasi 24 jam sehingga proses pembelajaran berlangsung 24 jam terutama dalam hal pembinaan moral dan akhlak santri.

2) Masjid

Setiap pesantren biasanya memiliki masjid sebagai pusat kegiatan. Di masjid dilaksanakan shalat fardhu secara berjamaah setiap waktunya. Selain itu di masjid juga dilakukan pengajian kitab klasik bagi para santri. Pengajian dilakukan dengan metode wetonan (bandongan).

3) Santri

Santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren. Santri terbagi dua, yaitu santri yang bermukim dan santri yang tidak bermukim. Santri yang bermukim adalah santri yang datang dari tempat jauh atau luar daerah sehingga tidak memungkinkan bagi

santri tersebut untuk pulang ke rumahnya. Oleh karena itu santri tersebut harus bermukim atau bermalam atau tinggal di pesantren. Sedangkan santri yang tidak bermukim adalah santri berasal dari daerah sekitar pesantren. Karena tempat tinggalnya dekat, maka santri tersebut bisa kembali ke tempat tinggalnya setelah belajar di pesantren.

4) Kiai

Kiai merupakan seorang pendidik yang sudah dalam keilmuannya yang diakui baik secara budaya pesantren ataupun secara pedidikannya.

5) Kitab-kitab Klasik

Kitab-kitab klasik adalah kitab yang disusun ulama pertengahan yang dikenal dengan kitab kuning, keseriusan santri dapat dilihat dari penguasaannya dalam membaca kitab kuning.

c. Pola-pola Pesantren

secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara klasik dengan kitab klasik
- 2) Pondok Pesantren Khalafiyah adalah proses pembelajarannya secara moderat atau formal yang mengadopsi buku buku ilmuwan muslim abad terbaru.
- 3) Pondok pesantren kombinasi adalah mengkombinasikan kitab klasik dan modern, antara sistem kalsik dengan formal.

d. Sistem Pendidikan Pesantren

1) Pelaksana Pendidikan

Kiai atau pendidik merupakan pihak yang menjalankan pendidikan serta mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik/santri dalam lingkungan pesantren, selain memberikan ilmu juga membimbing serta membentuk kepribadian peserta didik/santri di

pesantren. Peserta didik/santri merupakan penerima ilmu dari pendidik/pengasuh serta pihak yang terdidik dalam lingkungan pesantren

2) Materi Pembelajaran

Pondok pesantren wajib mengkaji Al-quran dan As-sunah, karena identitas pesantren terletak pada kajian tersebut. Dan tidak menutup kemungkinan untuk mengkaji hal-hal yang berbaur ilmu dunia baik ilmu umum, olah raga moderen dan teknologi

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di pesantren umumnya menggunakan metode caramah dan tidak memungkinkan menggunakan metode metode modern sesuai dengan kebutuhan dan perubahan kurikulum yang ada pada pesantren itu sendiri.

4) Manajemen Pendidikan Pesantren

Manajemen pondok pesantren biasanya bersifat sentralistik dan otoritatif, artinya semua keputusan di pesantren biasanya diptuskan oleh pembuat kebijakan seperti kiai, biasanya kepemimpinan di pesantren menggunakan sifat sentralisasi yang berpusat pada pimpinan pondok, manajemen organisasinya biasanya mono manajemen dan mono administrasi, hal ini berpengaruh terhadap kepemilikan pondok yang biasanya diturunkan secara garis keturunan pemilik pondok.

5) Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk membentuk watak siswa yang sesuai dengan Al-quran dan As-sunnah, karena siswa diajarkan mandiri disiplin dalam hal ibadah, bergaul dan berbudi pekerti.

5. Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP)

Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) pada dasarnya adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengimplementasikan keterpaduan antara konsep pendidikan umum dengan pesantren. Konsep operasional sekolah umum berbasis pesantren merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama islam, budaya

dan peradaban islam dari generasi ke generasi. Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) mengintegrasikan dua sistem pendidikan yaitu antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah menjadi satu kesatuan yang utuh (Ainurrosidah, Ulfatin et al., 2018). Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik, mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui beberapa mata pelajaran dan terintegrasi dalam proses pembelajaran (Peraturan Bupati Solok, Nomor 3: 2018).

6. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kata “*character*” dalam bahasa Yunani yakni “*Charassein*” artinya melukis atau menggambar. Berangkat dari definisi ini, karakter itu merupakan pola perilaku yang bersifat individual dan mencerminkan keadaan dari seorang individu yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Sudrajat, 2011). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “karakter” dikatakan sebagai perilaku serta tabiat seseorang. Seseorang yang berkarakter didefinisikan sebagai orang yang memiliki kepribadian (Budiyanto & Machali, 2014). Karakter juga berkaitan dengan bagaimana seorang individu bersikap kepada Tuhan-Nya, kepada sesama manusia serta lingkungan sekitar. Karakter juga berkaitan dengan perkataan, perasaan, tindakan yang sesuai dengan norma-norma seperti; agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Saihu & Rohman, 2019). Setiap karakter yang baik akan berkaitan sesuatu yang positif, menyukai serta melakukan perbuatan yang baik-baik. Pendidikan karakter seseorang hendaknya dibangun dengan sesuatu yang baik, sehingga melahirkan kepribadian yang baik pula (Sudrajat, 2011). Menurut Hidayatullah and Rohmadi (2010), karakter artinya dipahat, yang sudah ada dalam diri manusia (Koesoema, 2010).

Lickona (2009) mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations a morally good way*, yang

berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang bermoral baik. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour*” yang berarti karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.

Karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral. Berdasarkan pandangan tersebut, Lickona (2009) menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing to the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan (*skills*).

Karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Melalui pendidikan seorang pendidik diharapkan mampu membangun nilai-nilai yang berkenaan dengan sikap atau tingkahlaku peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diharapkan mampu mengubah atau membentuk watak, perilaku, perangai, tabiat, dan kepribadian pesdik sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Nata, 2014). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik (Abdul & Mudzakir, 2002). Pendidikan karakter, menurut Megawangi (2004) adalah pengambilan keputusan secara bijak oleh pendidik guna

menjadikan peserta didik agar selalu berperilaku positif serta mencerminkan sikap positif itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilakunya (Koesoema, 2010).

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik mejadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

b. Standar Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Adapun dasar kebijakan dari penguatan pendidikan karakter, diantaranya;

- 1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

- 2) Agenda Nawacita No. 8: Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental.
- 3). Trisakti: Mewujudkan Generasi yang Berkepribadian dalam Kebudayaan.
- 4) RPJMN 2015-2019: “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”.
- 5) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dengan demikian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, mempersiapkan generasi yang terampil yang dibutuhkan dalam menghadapi era global. Untuk itu diharapkan pihak sekolah mendukung implementasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah dan sekolah. Disamping itu, semua pihak agar dapat menjadikan PPK sebagai ruh utama dalam pendidikan (Tim & Kemendikbud, 2017).

d. Prinsip Pengembangan dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Implementasi PPK Gerakan PPK dikembangkan dan ditransformasikan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip 1 – Nilai-Nilai Moral Universal Gerakan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial dan budaya.
- 2) Prinsip 2 – Holistik Gerakan PPK dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, pengembangan budaya

sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

- 3) Prinsip 3 – Terintegrasi Gerakan PPK sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, jadi bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.
- 4) Prinsip 4 – Partisipatif Gerakan PPK dilaksanakan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan bersama dengan pelaksana Gerakan PPK. Di sini kepala sekolah, guru, staf sekolah, orangtua, komite sekolah, dan lain-lain dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.
- 5) Prinsip 5 – Kearifan lokal Gerakan PPK perlu bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Di samping itu, Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.
- 6) Prinsip 6 – Kecakapan Abad 21 Gerakan PPK harus dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada Abad 21 (antara lain kecakapan berpikir kritis dan kreatif, penguasaan bahasa, kecakapan komunikasi, kecakapan bekerja sama dan gotong royong, kecakapan beradaptasi dan kecekatan menyesuaikan diri, semangat ingin tahu dan berimajinasi, dan literasi).

- 7) Prinsip 7 – Adil dan inklusif Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebhinekaan dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.
- 8) Prinsip 8 - Selaras dengan perkembangan peserta didik Gerakan PPK perlu dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis maupun perkembangan sosial peserta didik agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi selain hasilnya maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif melalui penelusuran minat dan bakat masing-masing.
- 9) Prinsip 9 – Terukur Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif; mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah; dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

e. Nilai Utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada beberapa nilai karakter utama bangsa yang dapat ditanamkan ke dalam diri peserta didik melalui PPK, diantaranya;

1) Religius

Karakter religius merupakan bentuk cerminan dari keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku. Disamping itu pesdik

dituntut menjalankan ajaran agama yang dianut, bertoleransi, sehingga selalu menjunjung tinggi sikap saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda keyakinan dengan agama lain. Karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan bangsa. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai religius memiliki tiga dimensi yaitu, hubungan individu dengan Tuhan, Hubungan individu dengan sesama individu, dan hubungan individu dengan lingkungan atau alam semesta. Beberapa dimensi dari nilai reigius tersebut dapat menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter. Selanjutnya nilai tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa Indikator. Adapun indikator dari nilai religius ini adalah sebagai berikut: Peserta didik di Ikutkan untuk memperingati hari besar keagamaan (PHBI); Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan ibadah; 1) Shalat berjama'ah di sekolah, 2) Puasa sunnah senin-kamis, dan lain-lain.; Memberi izin kepada peserta didik untuk memakai fasilitas yang disediakan untuk beribadah; Melaksanakan kegiatan rutin di dalam lokal seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

2) Nasioanalisis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara seseorang berpikir, bersikap serta bertindak untuk menunjukkan kepeduliannya dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadinya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga

lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nasionalisme merupakan suatu bentuk pengabdian ataupun kesetiaan seseorang kepada bangsa atau tanah air. Adapun Indikator dari nilai karakter nasionalis diantaranya adalah ; a) Memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, b) Memiliki rasa cinta kepada tanah air, c) Memiliki jiwa rela berkorban terhadap bangsa Indonesia, d) Bangga memiliki adat, suku, budaya yang beraneka ragam, e) Menghargai jasa-jasa pahlawan, f) Memiliki rasa kepedulian antar sesama, dan lain-lain (Pratama, 2018b).

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku kemandirian yang mana mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain. Peserta didik dapat mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Karakter mandiri merupakan sebuah usaha dalam membentuk atau mengasah pribadi peserta didik menjadi pribadi yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah serta tugas yang diberikan. Adapun Indikator dari nilai karakter mandiri adalah sebagai berikut ; Mampu menyelesaikan tugas; Mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi; Percaya kepada kemampuan sendiri; Mampu mengatur diri sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. (Handayani, 2013).

4) Gotong royong

Gotong royong ialah suatu tindakan yang saling bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah persoalan atau hambatan yang ada. Subnilai gotong royong antara lain;

bermusyawarah dalam membuat keputusan bersama, saling tolong menolong, solidaritas, bekerjasama, dan lain sebagainya. Adapun Indikator dari nilai karakter gotong royong ini adalah Peserta didik diharapkan mampu: mencerminkan tindakan menghargai kerjasama dalam kelompok, menyelesaikan segala persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan dengan baik, mencerminkan sikap tolong menolong antar sesama, serta memiliki sikap solidaritas yang tinggi, dan lain-lain.

5) Integritas

Integritas berasal dari bahasa latin *integer*, yang berarti keseluruhan, dan lengkap. Istilah integritas berkaitan dengan kejujuran dan konsistensi seseorang. Jadi integritas disini adalah suatu konsep dimana seseorang benar-benar konsisten terhadap tindakannya, sehingga akan mewujudkan harapan dan hasil yang memuaskan baginya (Muhamad Yaumi, 2014: 66). Subnilai integritas diantaranya; jujur, adil, bertanggungjawab, teladan serta mencintai pada kebenaran Adapun indikator dari nilai karakter integritas yaitu peserta didik mampu menunjukkan perilaku serta tanggung jawabnya agar dirinya bisa dipercayai oleh orang lain, baik ucapan, tindakan serta mempunyai komitmen kerja yang tinggi (Pratama, 2018a).

f. **Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Dalam menyelenggarakan pendidikan harus sesuai dengan standar pengelolaan yang berlaku di Indonesia, yang dimaksud dengan standar pengelolaan ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam setiap kegiatan disatuan pendidikan. Menurut Imam Machali, dan Kurniadin (dalam Pratama (2018a)) dijelaskan bahwasanya perencanaan pendidikan merupakan suatu proses secara sistematis untuk

menyiapkan kegiatan yang akan datang di masa depan. Sesuai dengan Permendiknas No.19 Th. 2007 tentang standar pengelolaan bahwa seluruh komponen perencanaan pada satuan pendidikan meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk itu dalam penguatan pendidikan karakter tentunya setiap program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Ardi (2012) bahwa untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan pendidikan karakter, merumuskan visi, misi serta tujuan sekolah, merumuskan indikator perilaku pesdik. Disamping itu, mengembangkan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter, mengintegrasikan nilai PPK ke dalam mata pelajaran, membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua pesdik, serta mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian dari program PPK (Pratama, 2018a). Semua perencanaan program PPK di atas menunjukkan bahwa semua tahapan tersebut harus dilakukan agar dalam proses internalisasi nilai karakter ke berbagai program yang telah direncanakan dapat berjalan secara maksimal.

g. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Setelah menyusun perencanaan, pelaksanaan program PPK harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan baik. Menurut Tim and Kemendikbud (2017) dalam melaksanakan PPK disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti: kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh peserta didik di Sekolah secara terjadwal dan teratur. Selanjutnya, melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memperdalam materi yang telah diberikan, seperti

penugasan, proyek atau kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi intrakurikuler; kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat menyalurkan bakat serta mengembangkan minat yang ada dalam diri mereka (Pratama, 2018a).

Lebih lanjut, menurut Tim and Kemendikbud (2017), dalam pelaksanaan program PPK harus disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan yang ada. Hal ini dapat dilakukan mengintegrasikan nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran yang ada melalui silabus dan RPP. Selanjutnya, mengimplementasikan nilai PPK ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan yang dibentuk melalui kegiatan rutin. Dari beberapa Ulasan di atas, pelaksanaan program PPK dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai utama PPK tersebut melalui kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin.

h. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Evaluasi pada program Penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian suatu program dalam mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Tim and Kemendikbud (2017) bahwa tujuan PPK untuk menentukan sejauhmana ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, untuk mengumpulkan data tentang faktor pendukung serta penghambat selama program PPK dijalankan. Secara umum evaluasi program PPK ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program yang dijalankan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memilah beberapa program yang telah dijalankan. Hal ini dapat diartikan bahwa program yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi dan rendah, sehingga data ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam menunjang program PPK dapat berjalan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Ada beberapa rujukan dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, antara lain Nur Said meneliti di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Nurul Amal Kenteng. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum telah dilaksanakan, realitasnya terlaksana program pembelajaran, dilakukan pengawasan, serta terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan kepada guru pengajar. Manajemen keuangan telah dilaksanakan, dengan mengatur segala pemasukan dan pengeluaran. Manajemen personalia yang dilaksanakan termasuk kategori baik, karena beberapa fasilitas madrasah sudah terpenuhi (Nur Said : 2015).

M.Arifin sebuah penelitian meneliti di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam yang berjudul “ Manajemen Pesantren Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dukuh Kec. Sidomukti kota Salatiga 2014”. Yang ditulis M. Arifin (111-10-001) Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga tahun 2014. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren berbasis sekolah baik manajemen kurikulum dan program pembelajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan M.Arifin,;2014).

Nurhasnawati sebuah penelitian berjudul Pengembangan Model Penciptaan Suasana Keberagaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pekanbaru” yang ditulis Nurhanawati (88311170) Program Pascasarjana IAIN Iman Bonjol Padang, 2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa pada

umumnya SDIT sudah melaksanakan (menciptakan) suasana keberagaman meskipun belum sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan dalam menciptakan suasana keberagaman adalah shalat Jumat berjamaah, shalat zuhur, sholat Duha, tadarus sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu dengan karyawan, siswa serta pengumpulan dana social (Nurhasnawati: 2016).

Muhammad Zamroji (2016) “Modernisasi Sistem Pendidikan pondok pesantren Sekolah Tinggi Agama Islam At- Tahdjzib Jombang Indonesia ” dan Eko Setiawan (2017) “ Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darul Fikri Mulyoagung Dau Malang Universitas Briwijaya Malang) Darul Ishlah. Oleh karena itu penulis mengasumsikan bahwa pembahasan dan penelitian terhadap modernisasi sistem pendidikan pesantren di pondok pesantren Darul Ishlah belum ada yang melakukannya. Di samping itu penulis ingin mendeskripsikan bagaimana proses modernisasi sistem pendidikan yang berlangsung di pondok pesantren Darul Ishlah seperti model kepemimpinan, jenjang pendidikan, Kurikulum, metode pembelajaran dan pengembangan manajemen serta sumber daya manusia dari tenaga pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata ataupun deskripsi tertulis maupun lisan dari pengamatan objek penelitian yang diamati. Supaya tujuan dan sasaran penelitian ini dapat terlaksana dan tercapai dengan baik, maka peneliti melakukan langkah-langkah dan cara-cara yang sistemik, tersusun, terencana sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus ini karena penelitian ini mengungkap dan menggambarkan proses manajemen sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Pada bulan April 2021.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen penelitian maka peneliti akan menggunakan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

2. Alat perekam suara yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaanya dalam wawancara perlu memberitahukan kepada informen apakah dibolehkan atau tidak.
3. Kamera yang berfungsi untuk memotret dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan temuan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Informasi dari masyarakat yang ada di lingkungan sekolah
2. Informasi dari pemerintah Kabupaten Solok
3. Informasi dari orang tua dan wali murid SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok
4. Informasi dari Kepala SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok
5. Informasi dari Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok
6. Informasi dari Pemegang Barang SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok
7. Informasi dari tenaga pendidik serta staf yang ada SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok terutama guru yang berkaitan dengan akhlak atau pendidikan karakter pada mata pelajaran yang diajarkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang umum peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi di SMPN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, hal-hal yang peneliti observasi adalah mulai dari mengamati manajemen sekolah yang berbasis pesantren, penerapan pendidikan karakter sekolah dan manajemen sekolah secara utuh.

Hasil observasi peneliti tuangkan dalam bentuk lembar observasi yang menjadi informasi dan dijadikan sebagai acuan dalam mengumpulkan data kedepannya. Observasi akan peneliti lakukan

sampai data yang didapat benar benar real dan konkret. Sehingga peneliti akan mudah dalam melakukan pendalaman dalam melakukan penelitian studi kasus ini.

2. Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap objek penelitian, terlebih dahulu peneliti akan membuat pedoman wawancara yang sudah divalidasi oleh ahli, agar wawancara peneliti ter-arah dan tepat sasaran. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi lebih dalam lagi, karena informasi tidak akan komplit jika kita melakukan pengamatan ataupun observasi saja.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi seperti buku-buku peraturan, dokumen organisasi dan jabatan, foto-foto, gambar-gambar, data siswa, data guru, data komite sekolah dan semua berkas yang memungkinkan untuk peneliti gunakan dalam penelitian selagi tidak melanggar kaidah penelitian ilmiah

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data maka peneliti melakukan teknik triangulasi melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu peneliti mencampurkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang menyangkut Kepala Sekolah SMP N 2 Gunung Talang, Wakil Kepsek, Pejabat Pemegang Barang, Guru, Siswa, Wali Murid, Pemda Solok dan Masyarakat sekitar. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam proses penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu suatu cara dalam mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data, mengecek data dan melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi agar penelitian ini lebih jelas kevalidannya.

Penelitian bisa dikatakan valid jika data dan dokumen yang ada dalam penelitian sudah diuji dan diperiksa keabsahannya. keabsahan

suatu data merupakan suatu konsep keaslian data (validitas) dan suatu keandalan atau kejituan data (reabilitas). Menurut teori “positivisme” yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Menurut Moloeng (2006: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

1. Ketekunan Peneliti dalam Menguji data Hasil Penelitian

Peneliti mencari dan menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dan situasi yang berhubungan ataupun relevan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian peneliti akan memfokuskan diri pada temuan tersebut secara detail. Jadi ketekunan peneliti sangat menentukan, jika semakin tekun maka data yang diperoleh akan semakin bagus keabsahannya.

2. Konfirmabilitas Data dari Hasil Penelitian

Peneliti melampirkan data yang didapat mulai dari tempat didaparkannya, dari siapa didaparkannya, kapan didapatkan datanya. Setelah itu peneliti juga melampirkan data informan seperlunya, supaya data kita jelas dan teruji keabsahannya.

3. Triangulasi data Hasil Penelitian

Pengertian Triangulasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah membandingkan data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan. Teori ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Patton yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan teori yang relevan yang disebutnya dengan penjelasan banding atau *rival explanation* (Sugiono : 2011). Sedangkan

menurut Lexy J. Maelong triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Maelong.: 2001) Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan teori. Dalam pengecekan keabsahan data ini alat digunakan dua model yakni Triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi Data adalah mengecek kebasahan suatu data (validitas) dengan mengkonfirmasi data yang ditemukan dengan data, ahli. Sumber data untuk memastikan suatu data yang telah diperoleh. Data dari guru dapat kita temukan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dan dokumen lainnya, begit juga dengan siswa, wali murid, pemda setempat dan komite sekolah nantinya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan dalam menata kembali semua catatan lapangan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan lainnya agar bersesuaian dengan tujuan yang telah peneliti tetapkan, jadi ada catatan yang dibuang jika tidak sesuai ataupun relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya hasil wawancara tentang penanaman nilai islam dalam kegiatan dalam lokal dicoba dilihat dalam prakteknya ketika dilapangan dan dicocokkan dengan dokumen/ programnya. Apabila saling mendukung, maka data dinyatakan tidak cocok dilakukan dengan dokumen/programnya. Apabila saling mendukung, maka data dinyatakan sah dijadikan bahan kajian. Sebaliknya apabila dinyatakan tidak cocok dilakukan penelitian ulang atau dibuang dan tidak dijadikan bahan analisa data.

Kemudian penyajian data meruokan laporan penelitian dalam bentuk tertulis yang diringkas dari hasil reduksi data secara sistematis. Setelah mengambil kesimpulan yang merupakan upaya menemukan suatu desain produk lama, selanjutnya mengeluarkan rekomendasi model hepotetik desain produk baru, terutama yang berkaitan dengan model pengembangan pembelajaran sekolah umum berbasis pesantren di SMP N 2 Gunung Talang.

2. Penyajian Data

Pada proses ini, peneliti melihat dan melakukan perbandingan data yang telah terkumpul dengan data yang bersesuaian dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan cara tersebut mempermudah peneliti dalam menyimpulkan, memverifikasi dan melakukan perombakan baik mengurangi atau menambah data penelitian melalui proses pengmpulan data tambahan dan reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada proses ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian data tersebut dilakukan verifikasi. Data kualitatif harus dilakukan verifikasi berulang-ulang dan terus menerus sehingga terjalin hubungan yang jelas dan saling terkait antara proses reduksi data, penyajian dan penerikan kesimpulan data, jika data yang ditemukan masih krang maka peneliti melakukan proses yang sama untuk mendapatkan data tambahan

Verifikasi data yang peneliti lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu, sesuai dengan jangka waktu yang peneliti rencanakan. Jika peneliti malakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Jika jawabannya belum dapat mengungkap masalah yang ingin peneliti gali maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi sampai peneliti mendapatkan data yang kredibel. Hal tersebut akan peneliti lakukan secara terus menerus sampai data yang peneliti temukan sudah jenuh

Jika peneliti telah melakukan hal yang di atas namun data yang ditemukan masih bersifat umum dan rumit maka peneliti memilah-milah data mana yang akan peneliti gunakan (penting) dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Hasil reduksi data peneliti sajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti. Lalu peneliti melakukan display, setelah data didisplay maka peneliti menyimpulkan data dan melakukan verifikasi data. Data yang peneliti simpulkan masih bersifat sementara, dan memungkinkan diubah jika tidak ditemukan buktibukti yang kuat untuk mendukung data tersebut untuk menjadi acuan pada tahap pengambilan data berikutnya, tetapi jika sebaliknya data yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka simpulan data yang peneliti dapatkan sudah bisa dikatakan kredibel.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Negeri 02 Gunung Talang Kabupaten Solok

a. Kultur SMP 2 Negeri Gunung Talang

SMPN 2 Gunung Talang adalah sekolah yang berada dikawasan jalan lintas Sumatra, memiliki letak yang sangat strategis, rindang dan memiliki kultur sebagai berikut ;

NAMA SEKOLAH	:	SMP NEGERI 2 GUNUNG TALANG
NSS	:	201080405022
ALAMAT SEKOLAH	:	Jalan Lintas Jua Gaek Cupak, Kabupaten Solok Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat
NO TELPN / FAX	:	0755 7333284 / 7333284
EMAIL	:	smpn2_guntal@yahoo.com/http://smpn2-gnt,sch.id
STATUS SEKOLAH AKREDITASI	:	NEGERI A
PRESTASI SEKOLAH	:	1. Sekolah Adiwiyata Propinsi 2. Peringkat 3 sebagai Sekolah berprestasi tingkat propinsi Tahun 2012 3. Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional dari Education World Tahun 2013 4. Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional 5. Peringkat 2 Sekolah Sehat Tingkat Nasional

b. Visi dan Misi

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran Orang Tua serta masyarakat terhadap pendidikan. Merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana, SMP Negeri 02 Gunung Talang di Kabupaten Solok memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam ;

Motto “Sehat, cerdas dan kreatif”

Visi : “bertaqwa, berkarakter, berbudaya, bersaing global, dan berwawasan lingkungan” **Misi :**

1. Mewujudkan perangkat kurikulum dan pembelajaran yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter, *Lingkungan Hidup yang tepat guna*
2. Terwujudnya manajemen yang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
3. Mewujudkan pendidikan yang transparan, partisipatif, akuntabel dan efektif berlandaskan MBS
4. Mewujudkan lembaga yang lengkap sarana dan prasarana pendidikan
5. Mewujudkan tercapaiannya koordinasi, komunikasi yang baik antar sekolah
6. Mewujudkan kerjasama yang terkendali antara sekolah dan orang tua/wali siswa serta masyarakat
7. Mewujudkan siswa yang berprestasi akademik dan non akademik, berimtaq dan berkarakter
8. Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang memiliki kecakapan hidup
(life skill)

9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang *asri clean and green, rapi, nyaman dan menyenangkan*
10. Mewujudkan masyarakat sekolah yang *keterampilan dalam pengolahan dan pemanfaatan limbah lingkungan serta penghematan energy*

Untuk mewujudkan VISI tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
3. Menumbuhkan budaya lingkungan SMP Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok yang bersih, aman, dan sehat.
4. Meningkatkan budaya unggul warga SMP Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok baik dalam prestasi akademik dan nonakademik
5. Menumbuhkan minat baca dan tulis
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Sekolah dan civitas akademika serta dengan Komite Sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok. Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a. Tercapainya standar lulusan berkompentensi lokal dan global
- b. Memiliki siswa yang berkompentensi dibidang keagamaan.
- c. Memiliki *warga sekolah yang peduli lingkungan*
- d. Memiliki *lingkungan sekolah yang asri dan berkualitas*
- e. Memiliki tenaga kependidikan yang profesional dan berkompentensi global
- f. Terpenuhinya fasilitas yang memadai untuk PBM dan ekstrakurikuler
- g. Memiliki warga sekolah yang berbudaya dan sopan serta berperilaku baik *dan cinta lingkungan*
- h. Memiliki siswa yang berkompentensi dibidang iptek

2. Prestasi yang Pernah diraih

TABEL 4.1 Pringkat yang diraih dibidang O2SN

Tahun	Peringkat yang dibidang OS2N								
	Nasional			Propinsi			Kabupaten		
	Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Perunggu
2011 /2012				2			4		
2012 /2013				2	2		5		

2011 /2012									
2012 /2013				1			1		
2013 /2014					1			2	
2014 /2015					1				1
2015 /2016									

TABEL 4.4 Peringkat yang diraih di bidang Adiwiyata

Tahun	Peringkat yang di raih								
	Nasional			Propinsi			Kabupaten		
	Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Peru Ngg u	Emas	Perak	Perungg u
2011 /2012								2	
2012 /2013								2	
2013 /2014				1			1		
2014 /2015									
2015 /2016									

TABEL 4.5 Prestasi mendapatkan MoU dengan sekolah lain

Prestasi mendapatkan MoU dengan sekolah lain				
No	Bentuk Kerjasama	Sekolah Tujuan	Berdasarkan SK MoU	Keterangan
1	Sister School	SMPN 45 Jakarta		
2	Sister School	SMPN 75 Jakarta		
3	Sister School	SMPN 6 Batam		
4	Sister School	Sekolah Indonesia Singapore (SIS)		

3. Pengeloaan Sekolah

Sekolah akan berjalan lancar dan baik apabila segala aspek sangat mendukung, diantaranya jumlah siswa, guru dan pimpinan. Berikut kami uraikan sebagai berikut.

TABEL 4.6 Ratio Guru terhadap murid

Ratio Guru terhadap murid					
Tahun	Jumlah Guru		Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
2011/2012	12	50	217	231	24
2012/2013	10	39	195	196	24
2013/2014					
2014/2015					
2015/2016					

TABEL 4.7 Kegiatan Pembelajaran 2020/2021

Kegiatan Pembelajaran 2020/2021

Kurikuler	Kokurikuler	Ekstra kurikuler
Proses Belajar mengajar yang terjadwal sesuai dengan kalender Pendidikan	1. Belajar Tambahan bagi siswa kelas 9 2. Pembinaan Olympiade: <ol style="list-style-type: none"> IPA Matematika IPS 	1. Bola kaki / Football 2. Basket 3. Tarung Drajat 4. Seni Baca Al-Quran 5. Marching Band 6. Story Telling 7. English Club 8. Aplikasi Komputer 9. Seni Tari Seni Musik Tradisional

TABEL 4.8 Pola manajemen (Kepala Sekolah)

Pola manajemen (Kepala Sekolah)		
No	Jenis Pola Manajemen	Manajemen yang akan dilakukan
1	Penyusunan Rencana dan Program sekolah	Disusun oleh TIM TPS yang terdiri dari Guru, Komite, konsultan dan pengawas sekolah
2	Pengambilan Keputusan	Berdasarkan musyawarah/rapat dinas
3	Pembagian Tugas	Hasil lokakarya setiap awal tahun yang dilaksanakan hasil supervisi TIM
4	Pembinaan	Berdasarkan PP 53 tahun 2010
5	Intensitas/Frekuensi Pembinaan	Untuk supervisi kelas dilaksanakan 2 kali semester setiap tahun
6	Perhatian dan Penghargaan terhadap guru dan pegawai	Bagi guru berprestasi diberi penghargaan dan bagi guru yang melanggar aturan diberi teguran

7	Kreativitas dalam pengembangan sekolah	Melibatkan semua stik holder dan pemerhati pendidikan
8	Keorganisasian OSIS	Siswa diberi peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan

Pengembangan sarana dan prasarana

1) Berdasarkan Hibah Pemerintah

TABEL 4.9 Sarana dan Prasarana

Tahun	Sarana		Prasarana		Keterangan
	Jenis	Sumber Pembiayaan	Jenis	Sumber Pembiayaan	
2013/2014		Blockgrand		Blockgrand	
2014/2015	Karakter	Blockgrand	Karakter	Blockgrand	
2015/2016		Blockgrand		Blockgrand	

4. Program Unggulan Sekolah

TABEL 4.10 Program Unggulan Sekolah

Program unggulan		
Akademik	Non Akademik	Adiwiyata
➤ Olimpiade Biologi	➤ Ashar Mengaji	➤ Pembibitan tanaman hias
➤ Olimpiade Fisika	➤ Story Telling	➤ Membuat kolam ikan untuk pembibitan ikan lele
➤ Olimpiade Matematika	➤ MTQ	➤ Pembibitan bunga anturium dan sirih merah
	➤ Cipta Cerpen	➤ Pembibitan Markisa
	➤ Olah Vokal	➤ Pembuatan kompos
	➤ Band (music)	
	➤ Atletik	
	➤ Kempo	

5. Program 5S (Salam, sapa, senyum, sopan dan santun)

- a. Setiap warga sekolah selalu melaksanakan program 5 S, para majelis guru dan karyawan menunggu kedatangan siswa di gerbang sekolah
- b. Bersikap ramah pada sesama warga sekolah dan tamu.
- c. Seluruh warga SMPN 2 Gunung Talang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

6. Program Adiwiyata

- a. Peduli Sampah
 - 1) Seluruh Warga sekolah menyadari bahwa sampah sangat tidak sehat untuk kesehatan dan mengganggu lingkungan
 - 2) Warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya
 - 3) Menegur warga sekolah dan atau orang lain yang membuang sampah tidak pada tempatnya
 - 4) Warga sekolah sudah mampu memilah sampah organik dan non organik

- 5) Warga sekolah secara spontanitas mengambil sampah yang ada disekitarnya
 - 6) Sampah tidak boleh dibakar, tapi diolah sesuai dengan kategori atau jenis sampah (sampah organik dijadikan kompos, dan un-organik/kertas di daur ulang menjadi barang berguna)
 - 7) Sebelum pulang sekolah, siswa mengadakan operasi semut di lokasi Taman Kelas masing masing, di damping oleh guru yang mengajar jam terakhir.
- b. Pelaksanaan Program 3 M
- 1) Warga sekolah yang mengkonsumsi minuman menggunakan botol, agar botolnya diletakan pada tempat yang sudah disediakan
 - 2) Seluruh warga sekolah, melaksanakan program 3M
 - Mengurangi sampah
 - Menggunakan kembali
 - Mengolah sampah
 - 3) Hasil karya siswa yang sudah di daur ulang di pajang pada ruang pameran.
- c. Taman-Taman Kelas
- 1) Setiap kelas bertanggung jawab dengan taman Adiwiyata masing-masing
 - 2) Taman kelas ditanami bunga dan ditata sebaik mungkin
 - 3) Bunga atau tanaman yang sudah ada, dipelihara dengan baik.
- d. Taman kelas harus bebas dari sampah dan benda lain yang mengganggu Taman Uks (Toga)
- 1) Anggota UKS bertanggung jawab dengan taman
 - 2) Taman UKS ditanami tanaman obat dan ditata sebaik mungkin
 - 3) Tanaman yang sudah ada, dipelihara dengan baik
 - 4) Taman UKS harus bebas dari sampah dan benda lain yang mengganggu
- e. Taman Osis Dan Taman Pramuka
- 1) Anggota OSIS dan anggota pramuka bertanggung jawab dengan taman
 - 2) Taman dirawat dengan baik dan bebas dari sampah

- 3) Bunga atau tanaman yang sudah ada, dipelihara dengan baik

f. Ruang Kelas

- 1) Perangkat kelas dilengkapi sesuai dengan surat edaran kepala sekolah
- 2) Setiap siswa bertanggungjawab menjaga dan merawat perlengkapan yang ada dalam kelas
- 3) Setiap siswa harus membudayakan hemat listrik dan hemat air
- 4) Perlengkapan yang telah disediakan oleh pihak sekolah, kalau rusak atau hilang diganti oleh kelas yang bersangkutan.
- 5) Setelah mengakhiri pembelajaran, piket kelas membersihkan ruang kelasnya, yang tidak piket melakukan kegiatan operasi semut.

g. Ruang Majelis Guru

- 1) Seluruh guru bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian ruang majelis guru dan bebas dari sampah
- 2) Meja guru harus rapi dan dihiasi dengan bunga hidup
- 3) Buku-buku dimasukkan dalam rak dan locker
- 4) Diatas locker tidak ditemui benda lain, kecuali bunga hidup..
- 5) Gunakanlah lampu dan air seperlunya

h. Ruang Tata Usaha

- 1) Seluruh guru bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian ruang Tata
- 2) Usaha
- 3) Meja guru harus rapi dan dihiasi dengan bunga hidup
- 4) Buku-buku dimasukkan dalam rak dan locker
- 5) Diatas locker tidak ditemui benda lain, kecuali bunga hidup..
- 6) Gunakanlah lampu dan air seperlunya

i. Ruang Kepala Sekolah Dan Wakil

- 1) Ruang kepala sekolah harus bersih dan rapi, bebas dari sampah
- 2) Dihiasi dengan bunga hidup

j. Ruang Uks

- 1) Ruang UKS harus bersih dan rapi, bebas dari sampah
- 2) Dihiasi dengan bunga hidup

- 3) Dilengkapi dengan obat-obatan, perlengkapan UKS
 - 4) Terpampang tujuan (goal) dari UKS, struktur dan daftar inventaris serta sloganslogan lain.
- k. Ruang Kesenian
- 1) Ruangan harus bersih dan tertata dengan rapi.
 - 2) Diruang kesenian terdapat alat kesenian seperti; Talempong, bansi, Bank Organ
 - 3) KN 7000, Casio dan lainnya
 - 4) Diruang kesenian ada pakaian tari, dramband.
 - 5) Pakaian kesenian hanya dipakai oleh siswa SMPN 2 Gunung Talang,
 - 6) Lengkapi perlengkapan ruangan, seperti daftar inventaris, struktur, sloganslogan yang relevan.
- l. Ruang Pameran
- 1) Ruangan harus bersih dan tertata dengan rapi
 - 2) Setiap hasil karya siswa yang terbaik, dipajang dan bagi yang meminjam agar di kembalikan
- m. Ruang Osis, Bk Dan Laboratorium, Ict,
- 1) Ruang OSIS harus bersih dan rapi, bebas dari sampah
 - 2) Dihiasi dengan bunga hidup
 - 3) Lengkapi perlengkapan ruangan, seperti daftar inventaris, struktur, sloganslogan yang relevan.
- n. Perpustakaan
- 1) Ruang Perpustakaan harus bersih dan rapi, bebas dari sampah
 - 2) Dihiasi dengan bunga hidup
 - 3) Buku tersusun rapi
 - 4) Lengkapi perlengkapan ruangan, seperti daftar inventaris, struktur, statistic, papan pengumuman, slogan-slogan yang relevan..
- o. Ruang Dapur
- 1) Fasilitas dapur tertata dengan rapi dan bersih
 - 2) Ada slogan Hemat air dan listrik
 - 3) Dapur juga dihiasi dengan bunga hidup.
- p. Ruang Aula

- 1) Pastikan Aula rapi dan bersih setelah digunakan.
 - 2) Dihiasi dengan bunga hidup
 - 3) Peralatan yang sudah dipakai, agar dikembalikan
- q. Sarana Pendukung
- Sarana pendukung yang ada di lingkungan sekolah, seperti washtafel, WC, Mushola, kantin adalah milik warga sekolah, untuk itu semua warga sekolah bertanggung jawab untuk menjaga dan memeliharanya.
- r. Musholla
- a. Musholla tempat ibadah, tidak dibernarkan meribut, bergelut
 - b. Musholla harus selalu bersih bebas dari sampah dan tidak dibenarkan membawa makanan
- s. Tempat Berwudhuk
- a. Gunakanlah air seperlunya
 - b. Pastikan anda keluar WC bersih dan tidak berbau
 - c. Jagalah kebersihan dan tidak membuang sampah.
- t. Kantin
- a. Kantin harus bersih, sehat dan teratur
 - b. Menjual makanan yang sehat, tidak menggunakan kemasan plastik dan zat pewarna
 - c. Tidak menyajikan makanan siap saji

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka ada beberapa hal yang terkait manajemen yang nampak di SMPN 2 Gunung Talang yaitu:

a. Perencanaan

Setiap program yang ada di SMPN 2 Gunung Talang ini dalam menyusun program selalu melibatkan semua stake holder yang ada di sekolah, yaitu melalui musyawarah bersama yang dipertanggung jawabkan langsung oleh kepala sekolah, nanti berdasarkan hasil rapat yang telah disimpulkan oleh notulen maka di tuangkan dalam bentuk aturanaturan yang senada dengan program unggulan di Kabupaten Solok, setelah itu dilakukan mengorganisasikan pelaksana tiap-tiap program yang dibuat.

b. Pelaksanaan

Program dilaksanakan oleh seluruh perangkat yang ada disekolah, yang dipimpin oleh masing masing coordinator kegiatan yang telah disusun berdasarkan musyawarah mufakat, lalu di pantau langsung oleh kepala sekolah

c. Evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan oleh tim evaluator yang dibentuk waktu musyawarah yaitu terdiri dari kepala sekolah, waka dan TU, proses evaluasi dilaksanakan dengan melihat perencanaan yang tertuang dengan pelaksanaan yang ada, jika sudah dibandingkan dan hasilnya bagus maka dilanjutkan, namu jika buruk maka dicarikan solusinya bersama, jika solusi tidak ditemukan waktu musyawarah di sekolah, maka dilanjutkan oleh tim evaluator ke rapat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SUBP yang didampingi oleh Dinas Pendidikan.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka ada beberapa hal temuan khusus yang terkait manajemen yang nampak di SMPN 2 Gunung Talang yaitu:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok pada tanggal 5 Mei 2021, terkait dengan perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren ini, beliau menjelaskan :

Bahwasanya dalam perencanaan tentu dimintai semua program-program yang berkaitan dengan materi ajar kepada semua majlis guru agar mengusulkan program terbaik, maka berdasarkan usulan-usulan tersebut terbentuklah nanti sebuah perencanaan yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter di SMP 2 Gunung Talang ini. Dan merencanakan program membudayakan nuansa pesantren di sekolah. Setiap program yang ada di SMPN 2 Gunung Talang ini dalam menyusun program selalu melibatkan semua stake holder yang ada di sekolah, yaitu melalui musyawarah bersama yang dipertanggung jawabkan langsung oleh kepala sekolah, nanti berdasarkan hasil rapat

yang telah disimpulkan oleh notulen maka di tuangkan dalam bentuk aturan-aturan yang senada dengan program unggulan di Kabupaten Solok, setelah itu dilakukan mengorganisasikan pelaksanaan tiap-tiap program yang dibuat.

Setiap program yang ada di SMPN 2 Gunung Talang ini dalam menyusun program selalu melibatkan semua stakeholders yang ada di sekolah, yaitu melalui musyawarah bersama yang dipertanggung jawabkan langsung oleh kepala sekolah, nanti berdasarkan hasil rapat yang telah disimpulkan oleh notulen maka dituangkan dalam bentuk aturan-aturan yang senada dengan program unggulan di Kabupaten Solok, setelah itu dilakukan mengorganisasikan pelaksana tiap-tiap program yang dibuat. Berikut ini adalah bentuk kegiatan yang telah disusun

TABEL 4.11 Pengorganisasian Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Tempat	Peserta	Penanggung Jawab
1	Pelaksanaan Shalat Dhuha	Setiap hari	Mushalla	Seluruh warga sekolah	Guru piket harian dan guru SUBP
2	Puasa Sunnat	Kamis minggu pertama pada setiap bulannya	Lingkun gan sekolah maupun luar sekolah	Seluruh warga sekolah (kecuali yang berhala ngan)	Guru SUBP
3	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Sesuai jadwal waktu dzuhur	Mushalla	Semua warga sekolah	Guru piket dan guru SUBP

4	Kultum Jum'at	Setiap hari jum'at	Lapangan sekolah	Semua warga sekolah	Guru piket dan guru SUBP
5	Forum Annisa	Setiap hari jum'at	Mushalla	Seluruh siswa perempuan	Guru PAI, Guru SUBP dan Guru BK
6	GEBUGAS (Gerakan Gemar Sedekah)	Setiap hari	Ruang kelas	Seluruh warga sekolah	Guru yang mengajar pagi dengan membawa kotak GEBUGAS ke dalam lokal
7	Pembinaan kaligrafi, seni Qasidah, tartil serta Tilawah Alquran	Setiap hari sabtu sore	Ruang kelas	Sesuai dengan bakat minat pesdik	Guru SUBP, Guru PAI dan Guru kesenian
8	Pondok Tahfidz	Setiap hari jum'at sore	Ruang kelas	Seluruh siswa	Wakil Bidang Kesiswaan, Guru SUBP dan Guru PAI
9	Pebelajaran PAQ (Pend. Al-Quran)	Sesuai jadwal yang telah ditentukan (2 jam pelajaran perminggu)	Ruang kelas	Seluruh siswa	Guru Pendidikan Al-Qur'an

10	Pembelajaran Bahasa Arab	Sesuai jadwal yang telah ditentukan (2 jam pelajaran perminggu)	Ruang kelas	Seluruh siswa	Guru Bahasa Arab
11	Pembelajaran Fiqh Ibadah	Sesuai jadwal yang telah ditentukan (2 jam pelajaran perminggu)	Ruang kelas	Seluruh siswa	Guru Fiqh Ibadah
12	Pembelajaran Tahfidz	Sesuai jadwal yang telah ditentukan (2 jam pelajaran perminggu)	Ruang kelas	Seluruh siswa	Guru Tahfidz
13	Pembelajaran Terjemah dan Tafsir	Sesuai jadwal yang telah ditentukan (2 jam pelajaran perminggu)	Ruang kelas	Seluruh Siswa	Guru Terjemah dan Tafsir

2. Pelaksanaan

Program sekolah umum berbasis pesantren yang telah diterapkan di sekolah ini berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan terutama dibidang karakter peserta didik diantaranya karakter religius. Ibu Vera Herlily, M.Pd mengatakan :

“Usaha kami dalam melaksanakan program ini sangat serius dan bersungguh sungguh, agar siswa dapat melaksanakan tuntutan dunia dan akhirat, semua guru apapun mata pelajarannya wajib mengaitkan materinya dengan nilai-nilai agama islam agar siswa paham bahwa kita ini diciptakan untuk bersyukur kepada allah”.

Program dilaksanakan oleh seluruh perangkat yang ada di sekolah, yang dipimpin oleh masing masing koordinator kegiatan yang telah disusun berdasarkan musyawarah mufakat, lalu di pantau langsung oleh kepala sekolah berikut adalah contoh dokumentasi kegiatan:

1) Shalat Sunnat Dhuha, Zuhur Berjamaah, Program GEBUGAS dan Kultum Jum'at

Pelaksanaan shalat Dhuha diwajibkan untuk seluruh peserta didik yang waktu pelaksanaannya sebelum memasuki lokal atau sebelum dimulainya jam pertama pembelajaran, jadi pelaksanaan shalat dhuha ini telah menjadi rutinitas bagi seluruh warga sekolah dan sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik disini. Begitu juga dengan sholat zuhur, diwajibkan berjamaah di Mushola sekolah. Setelah melaksanakan sholat maka langsung dilaksanakan program GEBUGAS.

Berasarkan hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa :

“GEBUGAS ini sangat bermanfaat dan dapat membantu proses kelancaran pendidikan. GEBUGAS ini digunakan untuk membantu peserta didik yang orang tuanya berekonomi lemah, membantu kesejahteraan guru, kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya.”

Selain hal di atas juga dilaksanakannya kegiatan rutin kultum jum'at. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:

“Kegiatan rutin kultum jum'at ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dibidang keagamaan peserta didik, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih keberanian atau keterampilan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri.”

GAMBAR. 4.1. Sholat Berjamaah



2) Forum Annisa

Forum Annisa merupakan kajian yang dilakukan khusus untuk wanita yang membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan agama islam. Forum Annisa merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan di SUBP SMP Negeri 02 Gunung Talang yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 11.45 di Mushalla sekolah. Forum ini langsung dibimbing dan dibina oleh guru SUBP dan guru PAI

GAMBAR. 4.2 Forum Annisa

3) Upacara Bendera

Upacara Bendera merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap sekolah setiap hari senin dan ketika hari-hari besar Nasional.

GAMBAR. 4.3 Upacara Bendera

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter Nasionalis peserta didik melalui SUBP SMP Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok , yaitu kegiatan Pramuka. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan pramuka ini dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari sabtu yang dilatih oleh pembina pramuka yang ada pada di SMP Negeri 2 Gunung Talang.

GAMBAR. 4.4 Pramuka



3. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang di Kabupaten Solok , menjelaskan bahwa ;

“Evaluasi merupakan hal yang penting untuk mengukur sejauh mana program yang kita buat terealisasi. Berhubungan dengan masalah evaluasi siswa kami memiliki indikator-indikator penilaian, yang tentunya di evaluasi dengan profesional oleh yang bersangkutan dengan indikator penilaiannya yang sudah diberikan pertanggung jawabannya berdasarkan organisasi yang sudah dibentuk dan ditetapkan. Evaluasi dari pelaksanaan SUBP ini dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi pelaksanaan SUBP oleh dinas pendidikan, serta evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran

dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas disetiap satuan pendidikan. Jadi pada tahap ini kepala sekolah mengadakan evaluasi terkait dengan proses pembelajaran dengan guru SUBP dilakukan satu bulan sekali, sedangkan pengawasan dari tim penyelenggara sekolah berbasis pesantren dari Dinas Pendidikan dilakukan dua kali dalam satu semesternya.”

Proses evaluasi dilaksanakan oleh tim evaluator yang dibentuk waktu musyawarah yaitu terdiri dari kepala sekolah, waka dan TU, proses evaluasi dilaksanakan dengan melihat perencanaan yang tertuang dengan pelaksanaan yang ada, jika sudah dibandingkan dan hasilnya bagus maka dilanjutkan, namun jika buruk maka dicarikan solusinya secara Bersama - sama, jika solusi tidak ditemukan waktu musyawarah di sekolah, maka dilanjutkan oleh tim evaluator ke rapat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SUBP yang didampingi oleh Dinas Pendidikan dan juga pihak terkait.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang

Sekolah Umum Berbasis Pesantren pada prinsipnya berupaya untuk memadukan nilai-nilai sekolah formal pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pembelajaran agama yang mampu menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama tersebut ke dalam mata pelajaran umum, perilaku warga sekolah sehari-hari dan pengelolaan sekolah.

Terkait dengan perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui sekolah berbasis umum pesantren, dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya bahwa SMP Negeri 2 Gunung Talang merupakan salah satu sekolah yang mencanangkan program SUBP ini, dengan kata lain SMPN 2 Gunung Talang merupakan pilot proyeknya pemerintah Kabupaten Solok. Hal ini terlihat dari

perencanaan PPK melalui sekolah umum berbasis pesantren ini dilakukan sesuai dengan pernyataan menurut Kemendikbud (2016: 13) dengan beberapa kegiatan, diantaranya; melalui program sekolah yang bernuansa Islami ini peserta didik dibekali dengan berbagai macam kegiatan religius yang dilakukan dengan cara membuat jadwal yang sudah diatur dengan sebaik mungkin, memberikan pengawasan serta pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, seperti: a) Shalat Sunat Dhuha, b) Shalat Dzuhur Berjama'ah, c) Puasa Sunat, d) Forum Annisa, e) Membaca Al-Qur'an sebelum belajar, f) Pembelajaran Tahfidz Qur'an, g) Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an (PAQ), h) Pembelajaran Tafsir Terjemah, i) Pembelajaran Bahasa Arab, j) Pembelajaran Fiqih Ibadah. Serta perencanaan PPK Nasionalis diantara kegiatannya; Upacara Bendera dan kegiatan Pramuka. Untuk PPK Integritas dengan menerapkan aturan sekolah kantin jujur, sedangkan untuk PPK kemandirian peserta didik disiapkan kegiatan yang dapat mengasah kemandirian serta kreatifitas siswa itu sendiri seperti melalui kegiatan muhadorah jum'at, serta kegiatan GEBUGAS (Gerakan Seribu Guru Alumni dan Siswa) dan kegiatan goro bersama yang dijadwalkan setiap bulannya sehingga karakter Gotong Rorong peserta didik dapat dibangun secara Bersama.

Sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Perbup di atas, Menurut Imam Machali, dan Kurniadin (dalam Pratama (2018b)) juga menjelaskan bahwasanya perencanaan pendidikan merupakan suatu proses secara sistematis untuk menyiapkan kegiatan yang akan datang di masa depan. Sesuai dengan Permendiknas No.19 Th. 2007 tentang standar pengelolaan bahwa seluruh komponen perencanaan pada satuan pendidikan meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu dalam penguatan pendidikan karakter tentunya setiap program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan program yang telah di jalan di SMPN 2 Gunung Talang. Sekolah umum berbasis pesantren merupakan salah satu sekolah dengan model pendidikan Islam yang menggunakan dua sistem sosial, yaitu keunggulan sistem sosial dari pesantren itu sendiri dan keunggulan sistem sosial dari lembaga pendidikan atau sekolah. Model pendidikan Islam ini dapat menjadikan pesdik memiliki baik ilmu umum maupun ilmu agama secara sekaligus (Nurochim, 2016). Sekolah berbasis pesantren mengintegrasikan dua sistem pendidikan yaitu antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah menjadi satu kesatuan yang utuh (Ainurrosidah, Ulfatin et al., 2018).

Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) pada prinsipnya berupaya untuk memadukan nilai-nilai sekolah formal pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pembelajaran agama yang mampu menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. SUBP juga sudah mengintegrasikan nilai-nilai agama tersebut ke dalam mata pelajaran umum, perilaku warga sekolah sehari-hari dan pengelolaan sekolah. Program sekolah umum berbasis pesantren ini telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Solok Nomor 5 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat Bernuansa Islami di Kabupaten Solok (PERBUP, 2018 : 3).

Dalam Kemendikbud (2016; 13), dinyatakan bahwa program PPK disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan yang ada, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada, maksudnya nilai-nilai utama PPK tersebut diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP yang disusun oleh guru serta dikembangkan nilai tersebut pada sesi pembelajaran, mengimplementasikan nilai PPK ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan pembiasaan melalui kegiatan rutin.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka perencanaan PPK (religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong) peserta didik di SMP Negeri 2 gunung Talang dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan, dan melengkapi bahan-bahan yang dapat mendukung lancarnya program yang dijalankan, seperti absensi siswa. Selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memasukkan nilai karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong) kedalam silabus dan RPP, setelah itu nilai tersebut ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa perencanaan PPK di SMP Negeri 2 Gunung Talang telah disusun dan disiapkan dengan baik dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan telah dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Negeri 2 Gunung Talang

Setelah menyusun perencanaan tentunya dilanjutkan ke tahap pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam tahapan ini harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan baik. Menurut Tim and Kemendikbud (2017) dalam melaksanakan PPK disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut; melalui kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh peserta didik di Sekolah secara terjadwal dan teratur; kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah diberikan, seperti penugasan terkait dengan materi intrakurikuler; selanjutnya kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Enggar Dista Pratama, 2018 :48).

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa Program sekolah umum berbasis pesantren yang telah diterapkan di SMP Negeri 2

Gunung Talang ini berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan terutama dibidang karakter peserta didik diantaranya karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Hal ini senada dengan pernyataan Tim and Kemendikbud (2017) bahwa pelaksanaan PPK itu diintegrasikan melalui kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler serta pembiasaan melalui kegiatan rutin. Namun beberapa program ini disesuaikan dengan nilai utama PPK itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh data hasil penelitian, bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik telah dilaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan tujuan SMP Negeri 2 Gunung Talang ini, bahwa untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dibidang agama, sosial dan budaya itu sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal dapat dicapai melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, terutama karakter religius yaitu membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh sesuai dengan ajaran agama. Melalui program sekolah yang bernuansa Islami ini peserta didik dibekali dengan berbagai macam kegiatan atau dilakukan dengan cara mengajarkan kepada mereka melalui proses pembelajaran, seperti: a) Shalat Sunat Dhuha, b) Shalat Dzuhur Berjama'ah, c) Puasa Sunat, d) Forum Annisa, e) Membaca Al-Qur'an sebelum belajar, f) Pembelajaran Tahfidz Qur'an, g) Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an (PAQ), h) Pembelajaran Tafsir Terjemah, i) Pembelajaran Bahasa Arab, j) Pembelajaran Fiqih Ibadah.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gunung Talang, hal ini sesuai dengan pernyataan melalui Kemendiknas (2010 :27) adalah suatu sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta bertoleransi, sehingga selalu menjunjung tinggi sikap saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda keyakinan dengan agama lain. Selanjutnya nilai tersebut dijabarkan lagi menjadi Indikator. Adapun indikator dari nilai religius ini adalah sebagai berikut: 1) Memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk Ikut memperingati hari besar keagamaan (PHBI); 2) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan ibadah seperti shalat berjama'ah di sekolah, puasa sunnah senin-kamis, dll.; 3) Memberi izin kepada peserta didik untuk memakai fasilitas yang disediakan untuk beribadah; 4) Melaksanakan kegiatan rutin di dalam lokal seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Selanjutnya dalam pelaksanaan PPK ini, ditanamkan nilai karakter “Nasionalis” kepada peserta didik. Nasionalisme merupakan suatu bentuk pengabdian ataupun kesetiaan seseorang kepada bangsa atau tanah air. Berdasarkan hasil penelitian, Nilai-nilai yang dapat meningkatkan karakter nasionalis peserta didik di SMP Negeri 2 Gunung Talang dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya; a) Upacara Bendera b) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan pakar terkait dengan indikator dari nilai karakter Nasionalis itu sendiri. Adapun Indikator dari nilai karakter nasionalis diantaranya adalah ; Memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia; Memiliki rasa cinta kepada tanah air; Memiliki jiwa rela berkorban terhadap bangsa Indonesia; Bangga memiliki adat dan budaya yang beraneka ragam; Menghargai jasa para pahlawan; Memiliki rasa peduli sosial, dan lain-lain (Pratama, 2018a).

Selanjutnya, nilai-nilai yang dapat meningkatkan karakter “Integritas” peserta didik. Adapun subnilai integritas diantaranya; jujur, adil, bertanggungjawab, teladan serta mencintai pada kebenaran (Pratama, 2018b). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam meningkatkan nilai PPK di SMP Negeri 2 Gunung Talang sebagai salah satu pelaksana Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya; a) Menerapkan disiplin peserta didik melalui peraturan tata tertib sekolah, b) Memberikan tugas piket harian. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa integritas merupakan suatu konsep dimana

seseorang benar-benar konsisten terhadap tindakannya, sehingga akan mewujudkan harapan dan hasil yang memuaskan baginya.

Indikator dari nilai karakter integritas (Handayani, 2013) yaitu nilai yang harus dimiliki peserta didik, yang mana itu merupakan upaya dalam menunjukkan perilaku serta tanggung jawabnya agar dirinya dapat dipercaya oleh orang lain, baik dari segi ucapan, tindakan dan serta mempunyai komitmen kerja yang tinggi. Selanjutnya, nilai-nilai yang dapat meningkatkan karakter “Mandiri” peserta didik di SMP Negeri 2 Gunung Talang melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya: memberikan tugas-tugas/ PR dirumah, memberikan pengawasan ketika menjawab soal-soal ujian, melengkapi seluruh peralatan belajar, (buku, pena, pensil). Hal ini sejalan dengan membangun sikap dan perilaku kemandirian sehingga mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pada intinya nilai karakter mandiri dapat mewujudkan pribadi yang bertanggung jawab, dapat membentuk pribadi yang mandiri, artinya adalah individu yang tanpa harus bergantung pada orang lain serta percaya kepada kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi (Handayani, 2013).

Nilai utama PPK selanjutnya ialah nilai-nilai yang dapat meningkatkan karakter “Gotong Royong” peserta didik. Dalam menanamkan karakter gotong royong ini SMP Negeri 2 Gunung Talang melakukan beberapa kegiatan diantaranya: melaksanakan Gotong Royong di sekolah, membangun kerjasama kelompok, rapat rutin/ musyawarah, dan menerapkan program GEBUGAS (Gerakan Seribu Guru Alumni dan siswa). Dari kegiatan tersebut sesuai dengan indikator dari nilai karakter gotong royong dimana pesdik mampu:

menghargai kerjasama dalam kelompok, menyelesaikan segala persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan dengan baik dan tolong menolong antar sesama, serta bersolidaritas yang tinggi dengan sesama pesdik lainnya. Meskipun dengan demikian sebaiknya untuk segala kegiatan yang dilakukan, diharapkan adanya pantauan atau evaluasi dari segala hal yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian dari segala program yang diterapkan.

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di Negeri 2 Gunung Talang

Evaluasi pada program PPK yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian suatu program yang dilaksanakan dalam mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi nilai PPK di SMP Negeri 2 Gunung Talang sudah sesuai dengan teori yang dijabarkan dalam Tim and Kemendikbud (2017), bahwa setiap program yang direncanakan dan dilaksanakan itu diperlukan evaluasi untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan sebuah program itu dijalankan. Dari seluruh data yang dikumpulkan, dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan sudah terlihat dari kelima karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong) pada diri peserta didik. Namun demikian masih belum seluruh karakter dapat terlaksana dengan maksimal, akan tetapi sudah memberikan gambaran bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Gunung Talang dapat dilakukan melalui program sekolah umum berbasis pesantren. Beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan, diantaranya;

Nilai karakter religius dilakukan dengan cara mengevaluasi baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, contohnya; membuat absensi siswa guna menjadi pedoman dalam akhir penilaian, mengadakan suatu bentuk tes (tertulis/ lisan). Nilai karakter nasionalis dilakukan dengan cara melihat bagaimana sikap peserta didik dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari, baik itu dilihat dari bagaimana peserta didik menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kelompok, maupun dilihat dari bagaimana peserta didik dapat mencerminkan kedisiplinan dalam diri, serta saling menghargai dan menghormati antar sesama. Nilai karakter Integritas dilakukan dengan cara melihat bagaimana tanggung jawab serta kejujuran dalam diri peserta didik. selanjutnya Nilai karakter mandiri dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan nilai karakter gotong royong peserta didik dilakukan dengan cara melihat bagaimana peserta didik dapat menjalin kerjasama dengan baik, saling tolong menolong antar sesama teman serta dapat mencerminkan dari keseluruhan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dalam program penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui Sekolah Berbasis Pesantren dilakukan guna mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian suatu program yang telah dilaksanakan. Program Sekolah Berbasis Pesantren yang telah dilaksanakan di Kabupaten Solok ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penyelenggara Sekolah Berbasis Pesantren dalam mengevaluasi program SBP ini.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti lakukan dapat dikemukakan bahwa evaluasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan sekolah kedepannya untuk program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) ini dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi

pelaksanaan Sekolah Berbasis Umum Pesantren (SUBP) oleh Dinas Pendidikan, meliputi ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas dari Dinas Pendidikan untuk guru guru SUBP terkait dengan bagaimana perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini akan terlihat sejauh mana ketercapaian dari perencanaan program yang telah dilaksanakan, sehingga terlihat kekurangan serta kelebihan dari program yang telah dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti maka secara keseluruhan program sudah terlaksana dengan baik, namun perlu peningkatan dalam hal pengawasan agar program yang dilaksanakan bisa maksimal sesuai dengan beberapa fasilitas madrasah sudah terpenuhi (Nur Said : 2015) M.Arifin sebuah penelitian meneliti di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam yang berjudul “ Manajemen Pesantren Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dukuh Kec. Sidomukti kota Salatiga 2014”. Yang ditulis M. Arifin (111-10-001) Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga tahun 2014. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren berbasis sekolah baik manajemen kurikulum dan program pembelajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan M.Arifin,:2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perencanaan PPK melalui Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus atau RPP setiap mata pelajaran. Lebih lanjut, nilai-nilai karakter tersebut dijabarkan ke dalam mata pelajaran, kemudian nilai tersebut sangat perlu ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Adapun pembelajaran pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) ini dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran serta beberapa kegiatan pembiasaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian yang fungsi pengorganisasian di SMP Negeri 2 Gunung Talang adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki oleh sekolah untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai sebuah tujuan.

Beberapa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 2 Gunung Talang, diantaranya: 1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik melalui Sekolah Berbasis Pesantren, 2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Peserta Didik melalui Sekolah Umum Berbasis Pesantren, 3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Peserta Didik melalui Sekolah Umum Berbasis Pesantren, 4. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik melalui Sekolah Berbasis Pesantren, 5. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong Peserta Didik melalui Sekolah Berbasis Umum Pesantren, selanjutnya tahap terakhir adalah evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Negeri 2 Gunung Talang yang dilaksanakan oleh: 1. Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Solok 2. Evaluasi

Pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas di setiap Satuan Pendidikan.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunung Talang

Untuk meningkatkan implementasi penguatan pendidikan karakter sangat tergantung yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, dan diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengevaluasi setiap dua minggu sekali. Dan memberikan kesempatan kepada guru guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan, serta berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana agar lebih mudah menerapkan dan menanamkan karakter kepada peserta didik.

2. Bagi Pendidik SMP Negeri 2 Gunung Talang

Guru harus meningkatkan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan kegiatan di sekolah. Guru juga harus membimbing dan mengarahkan serta meningkatkan kemampuan siswa-siswanya agar menjadi pribadi yang berkarakter baik.

3. Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Gunung Talang

Siswa atau peserta didik diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan melaksanakan kegiatan kegiatan yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an AL karim dan *Terjemah Bahasa Indonesia* ,Kudus : Menara Kudus, 2007
- Admodiwiro, Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan*.Jakarta: PT Ardadizya,.1982
- Aedi, Nur, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016
- Al- Syaibany, Omar Mohammad al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam (Terj) Hasan Langgulung, dari judul asli Falsafah al Tarbiyah al-Islamiah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- An Nashif, Manshur, *Al Taaju Al Jaamiu Lill Ushuli Fi Ahaaditsi Ar Rasuli Juz al Awwal, Thab'u Thaba'ah 'Isa Al Baani Ahlaby wa Syirkahu*, Al Azhar 1331 H
- Arifin, M., *Manajemen Pesantren Berbasais Sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga*, Disertasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga, 2014
- Arikunto, Suhar Sinu, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta,1993
- Asmendri, *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah / Madrasah*, Batu Sangkar,STAIN Batu Sangkar Press,2012
- Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Wajah Baru Pendidikan Islam Bandung*: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, n.d.
- Azhari, "Eksistensi Sistem Pesantren Salafi dalam Menghadapi Era Modern." *Islamic Studies Journal*, Vol.2, No1 (2014)
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bugin, Burhan, *Analisis Data pendidikan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003
- Craib, Ian. *Teori-teori sosial Modern*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Daulay, Haidar Putra. *Serah Pertumbuhan dan pembaharuan Pendidikan di Indonesia*
- Damopoli, Muljono. *Pesantren Modern IMIM: Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Djamas, Nurhayat. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern*, Jakarta:Rajawali Press,1986

- Inayah, Nur dan Endry Fatimaningsih, “ *Sistem pendidikan formal di Pondok Pesantren*” *Journal Sociologie*, Vol.1 No. 3
- Indrawati dan Wanwan setiawan. *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*, Jakarta: PPPPTK IPA, 2009
- Jaedun, Sutarto Amat,dkk, *Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program pengembangan diri dan kultur sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.22, 2014
- Kh Maman U, Ridwan Deden,MM, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP, *Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Berbasis Pesantren*, Jakarta: KEMENDIKDASMEN, 2016
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Berperadaban*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan peneliti dan Pengembangan Kurikulum, 2010
- Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016
- Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Kemendikbud, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendikbud, 2016)
- Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum, 2010
- Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)*
Diakses dari cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id?p=597 pada 3 Desember 2018 pukul 07.25
- Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta :Pusat Kurikulum dan Kebukuan kemendiknas, 2011
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat SMP, *Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah*

- Berbasis Pesantren*, Jakarta:
KEMENDIKDASMEN, 2016
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000,
- Kurniadin ,Didin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Maliki, Zainuddin, *Sosiologi Pendidika*, Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2008
- Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Manshur An Nashif, *Al Taaju Al Jaamiu Lill Ushuli Fi Ahaaditsi Ar Rasulli Juz Al Awwal*, Thab'u Thaba'ah 'Isa Al Baani Ahlaby wa Syirkahu, Al Azhar, 1351 H,
- Masyud ,Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* ,Cet:II, Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta ghalia Indonesia, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda, 2001
- M. Arifin, *Manajemen Pesantren berbasis Sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dukuh Kec.Sidomukti kota Salatiga*, Disertasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga, 2014
- M.B. Miles and A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: Beverley Hills, Sage Publisher
- Mohamed ,Sumaya dan Shadiya Baqutayan, "Toward Social Change in Islam," *International Journal of Basic & Applied Sciences IJBAS-IJENS*, No.2 April 2011
- Muhammad ,Ihsan Sakha, *Al-Quranul Karim dan Terjemahannya Edisi Keluarga*, (Bandung), Salamadi, 2009,
- Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik* Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996
- Muin, Abdul ,*Survey Tipologi Pondok pesantren dalam pemenuhan Pelayanan Pendidikan Keagamaan Masyarakat*. Online. [Http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/konten-download.html](http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/konten-download.html)
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Citra Adirya Bakti
- Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Novan Ardi W. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* Yogyakarta: Pedagogia, 2012

- Nurudin Site,, *High Tech High Touch Pencarian Makna Ditengah Perkembangan Teknologi*,1991
- Nurcholish Madjid,*Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Dian Rakyat,1997
- Nurhasnawati, *Pengembangan Model Penciptaan Suasana Keberagaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pekanbaru*,Disertasi Program Sarjana IAIN Iman Bonjol Padang, 2016
- Omar Mohammad al- Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (terj.) Hasan Langgulung, dari judul asli *Falsafah al-Tarbiyah al- Islamiyah*,Jakarta: Bulan Bintang,1979
- Patton, Michael Quion, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverrly Hills, Sage Publication, 1987
- Pidarrrta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara 1997
- Poerwadarminta ,W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta) Balai Pustaka, 2007
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Poerwati ,Loelock Endah dan Sofan Amri, *Paduan Memahami kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2013
- Ridho ,Kholis dan Ahmad Sofyan, *Integrasi Kultur kepesantrenan ke dalam Manajemen Sekolah* (Jakarta Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013
- Said, Nur, *Pelaksanaan Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Pesantren satu Atap Nurul Amal Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Disertasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga ,2015
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung,CV. Alfabeta,2005
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*,Bandung : Alfabeta, 2007
- Sanjaya ,Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Sanusi ,Uci,"Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum

- Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan Islam Ta’lim*, Vol.10, No.2 (2012)
- Sayuti ,Wahdi dan Fauzan, *Integrasi Kultur Kepesantrenan ke dalam Mata Pelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, Solo: Pustaka Arafah, 2014
- Soebahar,Abd.Halim. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* Yogyakarta : PT.LKIS,2013
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D/ Pengembangan/ Research and Development)* Bandung: Alfabeta, 2011
- Suprijono ,Agus. *Model-Moderl Pembelajaran*,Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011
- Suryasubrata,B, *Tatalaksana Kurikulum*, Rineka cipta,Jakarta,2005 S.S Daryanto,. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*,.Surabaya: Apolo,1997
- Tim Penyusun,*Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) pada Satuan Pendidikan Dasar*, Solok: Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Solok, 2018
- Tuti, Titik Triwulan, Trianto, *Pengembangan Sins dan Teknologi Berwawasan Lingkungan Perspektik Islam*, Prestasi Pustaka .Jakarta 2008,
- Wibowo,Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widarso, “Indahnya jika Sekolah Berbasis Pesantren,” n.d., http://www.kompasiana.com/widarso78/indahnyajika-sekolah-berbasis-pesantren_55200f9aa333119544b6)
- Widdiharto,Rachmadi, *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*, Yogyakarta : Dirjen Dikdasmen PPPG,2004
- Wiryakusuma ,Iskandar,Usman Mulydi, *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*, Jakarta:Bina Aksara

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN (SUBP)
DALAM MELAKUKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
DI SMPN 2 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

CO. NOMOR :
Tanggal Pengamatan : 02 Februari 2021
Jenis Kegiatan : Observasi awal
Waktu : 07.30 WIB – 12.00 WIB
Tempat : SMPN 2 Gunung Talang
Dicatat Jam : 10.00 WIB

Observasi di lingkup SMPN 2 Gunung Talang

1. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
2. Kegiatan proses pembelajaran
3. Partisipasi masyarakat
4. Sarana dan prasarana
 - a. Kantor
 - b. Gedung belajar
 - c. Laboratorium

d. Perpustakaan

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara
Pertanyaan untuk kepala Sekolah

1. Identitas Informan

Nama : Vera Heelily, M.Pd
NIP : 197405201999032005
Pendidikan terakhir : S.2

II. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana Pelaksanaan program visi dan misi pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Dalam pelaksanaan program visi dan misi di sekolah kita selalu berkolaborasi dengan stockholder sehingganya sebuah pencapaian tujuan sekolah tercapai dengan baik dan maksimal. Andaikan ada yang persoalan dalam melaksanakan program kita dalam segerakan untuk mencari solusinya dengan musyawarah.

2. Bagaimana pelaksanaan Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

SMPN 2 Gunung Talang sebagai salah satu pilot proyek pelaksanaan Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) merujuk pada kurikulum Nasional dan Kurikulum Khusus SUBP yang talang dituangkan dalam dokumen kurikulum sekolah sebagai hasil lokakarya. Dalam kurikulum khusus SUBP memuat 5 mata pelajaran, mata pelajaran tersebut : Tahfis, Bahasa Arab, Fiqih, Pendidikan Ilmu Alqur'an dan Terjemahan/ tafsir Qur'an.

3. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Dalam pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen ke SUBP an, selain tugas diserahkan pada guru mata pelajaran SUBP yang telah membidangi kita juga membentuk tim koordinator yang melibatkan Wakil Kepala Sekolah sehingga persoalan-persoalan

yang muncul dalam proses pembelajaran dapat disikapi dengan cepat.

4. Bagaimana proses belajar pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Proses belajar mengajar di SMPN 2 Gunung Talang tetap berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan. Proses PBM di mulai jam 07.30 di awali dengan kegiatan literasi dalam lokal yang di damping guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Pelaksanaan evaluasi terhadap Sekolah Umum Berbasis Pesantren, kita selalu cepat tanggap terhadap persoalan yang terjadi dalam alur kegiatan proses. Jikalau ada masalah yang terjadi awalnya dilakukan musyawarah dengan melibatkan Guru Mata pelajaran, Wakil Kepala Sekolah, dan pengelola SUBP dan pada akhirnya dibawa pada Rapat Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS SUBP) yang didampimghi oleh dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Solok.

6. Apa yang menjadi faktor pendukung Sekolah Umum Berbasis Pesantren dalam melakukan penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Sesuai dengan tuntunan zaman karena banyaknya pengaruh terhadap generasi pelajar di SMPN 2 Gunung Talang sebagai faktor pendukung adalah seluruhnya para siswa dan tenaga kependidikan beragama Muslim yang mempunyai banyak potensi pada diri mereka untuk mengembangkan program keagamaan sesuai dengan tujuan dari Sekolah Umum Berbasis Pesantren sebagai kelanjutan dari latar belakang belajar agama di rumah mereka masing-masing/ tempat mereka belajar pendalaman agama di MDA ataupun TPA/TPSA.

7. Apakah Guru mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

Berdasarkan surat penugasan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga latar belakang dari guru yang mengajar pada

program ke SUBP an mereka sesuai dengan keahliannya masing-masing.

8. Apakah guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran ?

Dalam melaksanakan proses PBM (merencanakan, Melaksanakan dan Mengevaluasi mereka berpedoman pada Program yang telah disusun.

9. Bagaimana budaya Penguatan Pendidikan Karakter pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Budaya yang dilakukan sebagai penguatan Pendidikan Karakter, masing-masing maple ditambahkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya praktek berdakwah ataupun ceramah yang pada akhirnya setelah melalui pembeklan kepada mereka diterjunkan pada masyarakat untuk praktek.

10. Bagaimana partisipasi masyarakat pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang ?

Alhamdulillah semenjak SMPN 2 Gunung Talang ditetapkan sebagai Pilot proyeknya SUBP tahun 2017 peran serta masyarakat sangat memberikan dampak yang positif, sebagai salah satu buktinya masyarakat ikut mengawal kegiatan – kegiatan k SUBP an

11. Menurut Ibu apa yang menjadi penghambat/ kendala dan pendukung terhadap penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Gunung Talang ?

Kendala/ Penghambatannya : media pembejaraan/ praktek tidak memadai sesuai dengan jumlah siswa, sedangkan yang menjadi factor pendukung pelaksanaanya adalah seluruh tenaga kependidikan ikut berpartisipasi dalam menjalankan program ke SUPB an walu mereka bukan berlatar belakang yang tidak sesuai.

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara
Pertanyaan untuk pengurus Komite Sekolah

1. Identitas Informan

Nama : Ir Delmon Herizon
NIP : -
Pendidikan terakhir : S.1

II. Instrumen pertanyaan

1. Apakah Bapak terlibat dalam penyusunan program sekolah ?
Ya terlibat, dalam penyusunan program kita dilibatkan selalu baik dalam kegiatan resmi ataupun tidak resmi.

2. Apakah Bapak pernah memberikan saran terhadap Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang ?

Kita selaku perwakilan dari orang tua wali muri atau dari masyarakat bersamaan dengan pengurus yang lain memberikan masukan serta kritikan yang sifatnya membangun demi perilaku pelajar kita di sekolah ini.

3. Usaha apa yang Bapak lakukan jika sarana dan prasarana kurang memadai di SMPN 2 Gunung Talang ?

Jika ada sarana dan prasarana yang kurang memadai atau pun kurang lengkap, kami mencari solusi secara bersama-sama kemudian disampaikan langsung pada pihak sekolah.

4. Menurut Bapak yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Gunung Talang ?

Pendukung : tenaga pengajar mapel ke SUBP an yang sesuai dengan skilnya masing.

Penghambat : menurut hemat kami faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah ini adalah siswa yang sudah dibekali dengan berbagai keterampilan, bakat minat mereka terputus ditengah jalan dengan kata lain boleh dikatakan tidak ada sekolah lanjutan tingkat atas untuk melanjutkan pembelajaran yang merka dapatkan dibangku SMPN 2 Gunung Talang.

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara Pertanyaan untuk TU (Tata Usaha)

I. Identitas Informan

Nama : Yendra Jaslena, S.Ap
Nip : 197109082014062002
Pendidikan Terakhir : S.1

II. Pertanyaan untuk TU (Tata Usaha)

1. Apa Jabatan Ibu ?

Sesuai dengan perintah tugas yang dibrikan oleh pemerintah sebagai saya di amanahkan sebagai tata usaha utk mengelola administrasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah.

2. Apa Latar belakang pendidikan Ibu ?

Latar belakang pendidikan saya adalah S.1 ekonomi

3. Bagaimana tugas administrasi TU?

Memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dan melaporkan hasilnya pada pihak atasan

4. Bagaimana proses belajar mengajar pada SMPN 2 Gunung Talang?

Untuk proses belajar mengajar guru mata pelajaran masuk ke dalam local masing-masing menemui siswanya sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

5. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Kalaulah kita melihat di tengah masyarakat sangat terasa mamfaatnya oleh masyarakat apalagi melihat program-program keagamaannya yang menyentuh seperti halnya program babaliak ka surau, magrib mengaji dan program lainnya.

LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara Pertanyaan kepada Waka Kurikulum

I. Identitas Informan

Nama : Lilya Eka Yustini, S.Pd

Nip : 197711242009022001

Pendidikan Terakhir : S.1

II. Pertanyaan untuk Waka kurikulum

1. Apa Jabatan Ibu ?

Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

2. Apa Latar belakang pendidikan Ibu ?

Latar belakang Pendidikan saya adalah S.1 Matematika UNP

3. Apakah tugas tambahan yang diberikan tidak mengganggu tugas pokok sebagai tenaga pengajar?

Selain dari tugas pokok sebagai guru mata pelajaran dan dipercayakan sebagai Wakil Kepala Sekolah alhamdulillah tidak mengganggu dlm menjalankan tugas tambahan karena kita saling berbagi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

4. Bagaimana pelaksanaan program Visi dan Misi pada SMPN 2 Gunung Talang?

Dalam pelaksanaan program Visi dan Misi sekolah kita mengacu kepada indikator yang telah dituangkan disaat kita lokakarya diawal tahun pembelajaran dimulai

5. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Kita saling menjalin kerjasama dan melibatkan seluruh tenaga pendidik walaupun mereka tidak berlatar belakang mata pelajaran ke SUBP an

6. Bagaimana proses belajar mengajar pada SMPN 2 Gunung Talang?

Proses belajar mengajar di sekolah ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, mata pelajaran yang berkaitan dengan ke SUBP an tergabung dalam mata pelajaran yang berdasarkan kurikulum Nasional.

7. Bagaimana,perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Perencanaan : tentunya dalam hal perencanaan ditagih program-program berupa perangkat pembelajaran kepada semua guru dan laporkan oleh Kepala Sekolah selaku atasan kita.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Semenjak SMPN 2 Gunung Talang dijadikan sebagai pilot proyek pelaksana Sekolah Umum Berbasis Pesantren animo masyarakat sangat baik sebagai imbasnya kegiatan- kegiatan ditengah masyarakat lebih dominan dimotori oleh siswa yang berasal dari sekolah kita sebagai penggerak kegiatan keagamaan.

9. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang?

Pendukung : jelas disini sebagai pendukung bahwa dalam melakukan penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Gunung Talang adalah sarana dan prasarana yang memadai namun perlunya kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Penghambat : kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah kurang tersedianya waktu yang maksimal dalam penjabaran materi karena dikikat oleh kurikulum

LAMPIRAN 6

Pedoman Wawancara Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

I. Identitas Informan

Nama : Eneng Saidah,S.Pd

Nip : 197107241994022003

Pendidikan Terakhir : S.1

II. Pertanyaan untuk Waka Kesiswaan

1. Apakah yang menjadi tugas tambahan Ibu ?

Yang menjadi tugas tambahan saya di sekolah ini adalah sebagai Wakil Kepala Sekolah

2. Pelayanan teknis apakah yang Ibu lakukan sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan ?

Amanah yang saya emban sekarang sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan memberikan pelayanan maksimal kepada seluruh peserta didik sesuai dengan TUPOKSI

3. Bagaimana pelaksanaan program Visi dan Misi pada SMPN 2 Gunung Talang?

Untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah adalah dengan saling bekerja sama dan sama bekerja dengan seluruh warga sekolah

4. Bagaimana pelaksanaan manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Pelaksanaan manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMPN 2 Gunung Talang, kita saling berkoordinasi dengan Guru – guru yang sudah diberikan tugas sesuai dengan mata pelajarannya masing – masing.

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang?

Sebagai pendukung manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sarana dan prasarana lingkungan sekolah yang sudah di pasang pagar di sekeliling Sekolah sehingga peserta didik tidak bisa bebas keluar masuk dari pekarangan Sekolah. Sedangkan sebagai penghambat adalah kebutuhan peserta didik tidak terpenuhi secara maksimal dalam pekarangan sekolah seperti pengadaan ATK dan menu makanan atau jajanan.

LAMPIRAN 7

Pedoman Wawancara Pertanyaan untuk Tenaga Pendidik

I. Identitas Informan

Nama : **Muhammad Rival, S.PdI**

ip : -

Pendidikan Terakhir : S.1 Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

II. Pertanyaan untuk Tenaga Pendidik

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang Bapak lakukan ?

Dalam proses belajar mengajar bentuk perencanaan yang harus disiapkan lebih awal adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang ada, kemudian dijabarkan dan disampaikan kepada peserta didik. Pada akhir dari proses yang kita lalui untuk mengukur kemampuan pada siswa kita mengevaluasi setiap materi.

2. Apakah Bapak sering di supervisi?

Ya sering. Setidaknya 1 kali dalam 1 bulan dengan tujuan untuk menyempurnakan proses PBM yang kita lakukan

3. Apakah Bapak pernah mengikuti pembinaan dan pelatihan dari pihak sekolah?

Ya pernah, baik dari Kepala Sekolah sendiri dan juga dari Dinas Pendidikan pemuda dan Olahraga kabupaten Solok melalui bidang SMP.

4. Seperti apakah pembinaan dan bimbingan yang Bapak ikuti?

Pembinaan dan bimbingan yang pernah saya ikuti melalui kegiatan MGMP guru SUBP yang diadakan 1 kali dalam seminggu sesuai dengan Mapel kita masing dan hasilnya dilaporkan kepada Kepala Sekolah untuk diajarkan pada peserta didik.

5. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang?

Fungsi manajemen dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini sangat Nampak sekali pengaruhnya pada warga sekolah, setidaknya memberikan keteladanan warga sekolah dan warga masyarakat sekelilingnya.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang ?

Derengan melihat langsung bahwa semenjak diterapkan SMPN 2 Gunung Talang sebagai Sekolah Umum Berbasis Pesantren, masyarakat ikut

andil dalam pemeliharaan lingkungan sekolah, bahkan ada yang bergabung dalam kegiatan tahfizul Quran.

7. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat Manajemen Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 2 Gunung Talang?

Sebagai pendukungnya adalah selain lingkungan yang luas secara sarana dan prasarana SMPN 2 Gunung Talang lebih lengkap kalau dibandingkan dengan sekolah lain, sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah kebutuhan terhadap warga sekolah tidak terpenuhi secara menyeluruh.